

**PENERAPAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGURANGI PERILAKU
BULLYING SISWA SMP NEGERI 3 MEULABOH
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAUDHAH JASMIN
NIM. 160213018**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENERAPAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGURANGI PERILAKU
BULLYING SISWA SMP NEGERI 3 MEULABOH
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

RAUDHAH JASMIN

NIM. 160213018

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Chairan M. Nur M. Ag
NIP. 195602221994032001

Pembimbing II


Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

**PENERAPAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGURANGI PERILAKU
BULLYING SISWA SMP NEGERI 3 MEULABOH
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 27 Januari 2021 M
14 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

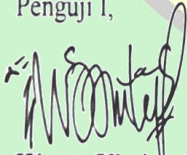
Ketua,


Dr. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001

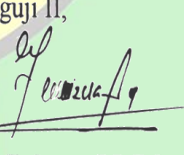
Sekretaris,


Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I,


Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Penguji II,


Evi Zuhara, M. Pd
NIP. 198903122020122016

A R - R A N I R Y
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Rizali, SH. M. Ag
NIP. 195906091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhah Jasmin

NIM : 160213018

Prodi : Pendidikan Bimbingan-Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Asertif Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*
Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 27 Januari 2021

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

6DBCCAHF91530891

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Raudhah Jasmin

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Raudhah Jasmin
NIM : 160213018
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Judul : Penerapan Teknik Asertif Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat
Tanggal Sidang : 27 Januari 2021
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Dr. Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II : Wanty Khaira, M.Ed
Kata Kunci : Teknik Asertif, Perilaku *Bullying*

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain, misalnya seorang teman terhadap temannya yang lain, atau oleh guru terhadap murid. Di SMP Negeri 3 Meulaboh terdapat kasus *bullying* pada setiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX. Kasus *bullying* yang dimaksud adalah *bullying* verbal, seperti yang dialami oleh salah seorang siswi kelas VII yang merupakan korban perilaku *bullying* oleh teman-teman sekelasnya. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah teknik asertif dapat mengurangi perilaku *Bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen, artinya mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Meulaboh, yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa sebelum tindakan asertif (pretest) untuk tidak melakukan *bullying* termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan bahwa ada 24 orang (66,7%) memperoleh skor tinggi, sedangkan perilaku siswa setelah tindakan asertif (postest) untuk tidak melakukan *bullying* termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 29 orang (80,6%). Hasil uji t-Tes diperoleh nilai $t_{hitung} (8,563) > t_{tabel} (1,689)$. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa teknik asertif dapat mengurangi perilaku *Bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Teknik Asertif Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”**.

Selanjutnya shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap muslim.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun pada kenyataan masih banyak ditemui kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry

3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.
4. Ibu Wanty Khaira, M.Ed., selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Ibu Nuzliah, M.Pd. Selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
6. Bapak Amiruddin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Muhammad Jamal dan ibunda tercinta Hj. Rusnizah ZA yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti - hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada sahabat terimakasih Santika, Putri, Erza, Syarifah, Dijahh, Maulid Suratman, Dwi, Eva, Ria, Naila, Kak Pura, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.

9. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Semoga amal baik dari semua pihak, mendapat pahala dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penyusun berharap dengan tersusunnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penyusun pada khususnya.

Banda Aceh, 27 Januari 2021
Penulis,

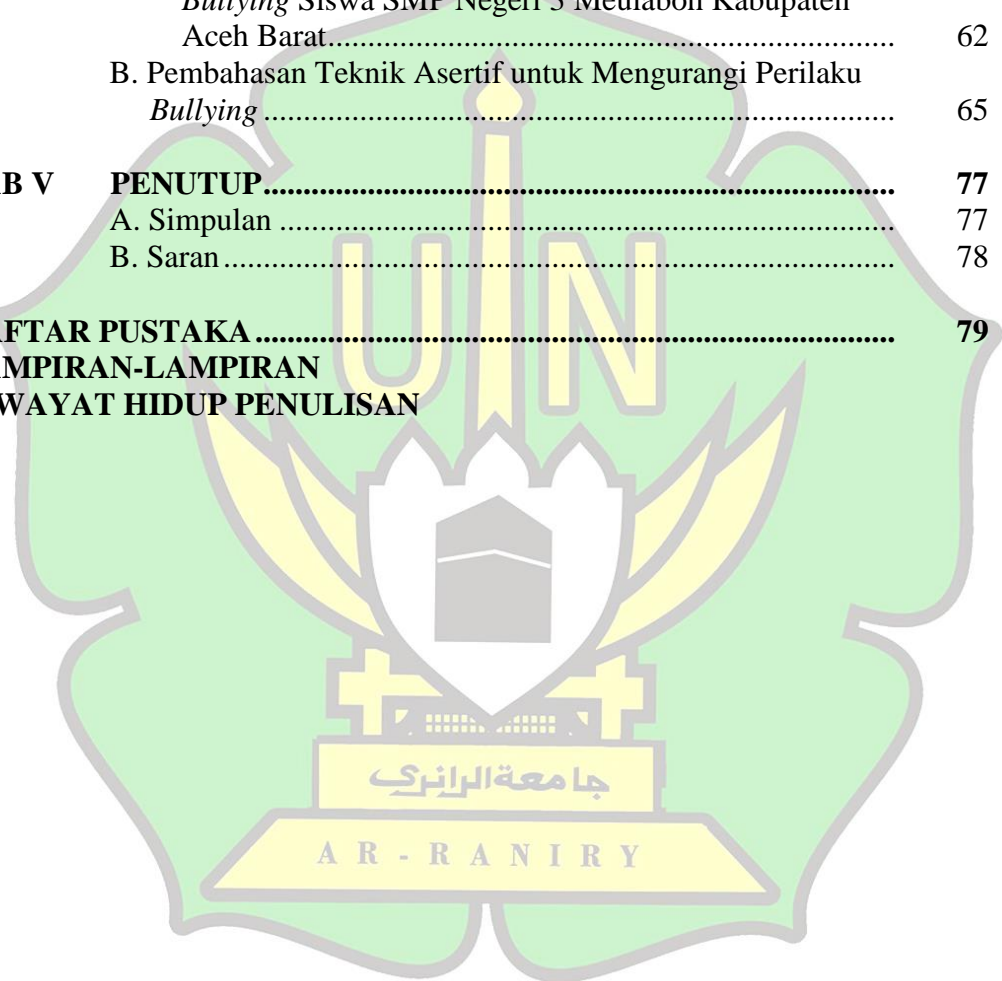
Raudhah Jasmin



DAFTAR ISI

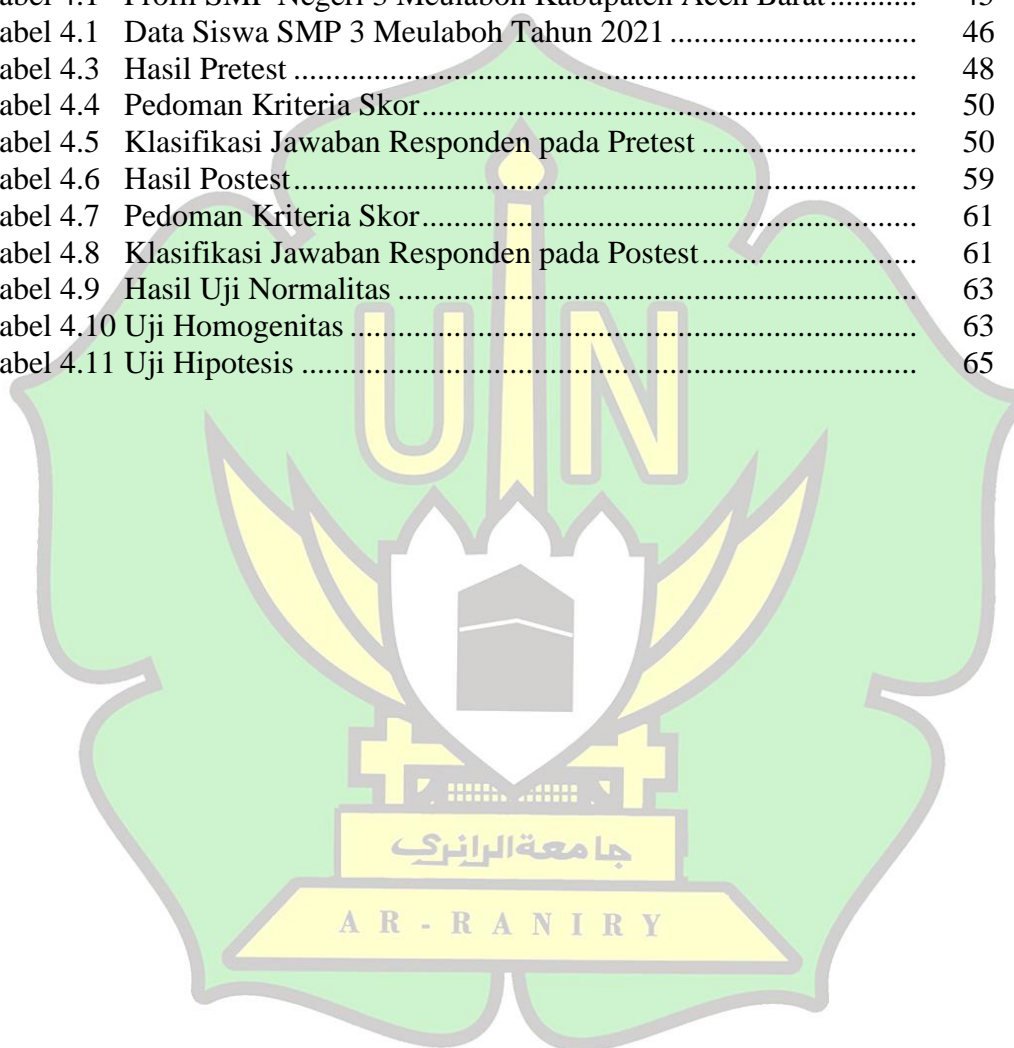
HALAMAN SAMBUT JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Hipotesis Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Teknik Asertif	11
1. Pengertian Teknik Asertif	11
2. Ciri-Ciri Teknik Asertif	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Asertif.....	14
4. Tujuan Teknik Asertif	15
5. Pengaruh Teknik Asertif	16
6. Prosedur Pelaksanaan Teknik Asertif	16
B. Perilaku <i>Bullying</i>	18
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	18
2. Ciri-Ciri Perilaku <i>Bullying</i>	19
3. Jenis-jenis Perilaku <i>Bullying</i>	21
4. Faktor-faktor Timbulnya Perilaku <i>Bullying</i>	25
5. Dampak <i>Bullying</i> Perilaku <i>Bullying</i> Terhadap Orang Lain	28
6. Upaya-Upaya Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>	31
7. <i>Bullying</i> dalam Al-Qur'an.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1. Lokasi.....	35
2. Populasi	35
3. Sampel.....	37

	C. Instrumen Pengumpulan Data	38
	D. Teknik Pengumpulan Data	40
	E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
	A. Hasil Penelitian	44
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
	2. Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat	46
	3. Penerapan Teknik Asertif untuk Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.....	62
	B. Pembahasan Teknik Asertif untuk Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i>	65
BAB V	PENUTUP.....	77
	A. Simpulan	77
	B. Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULISAN	



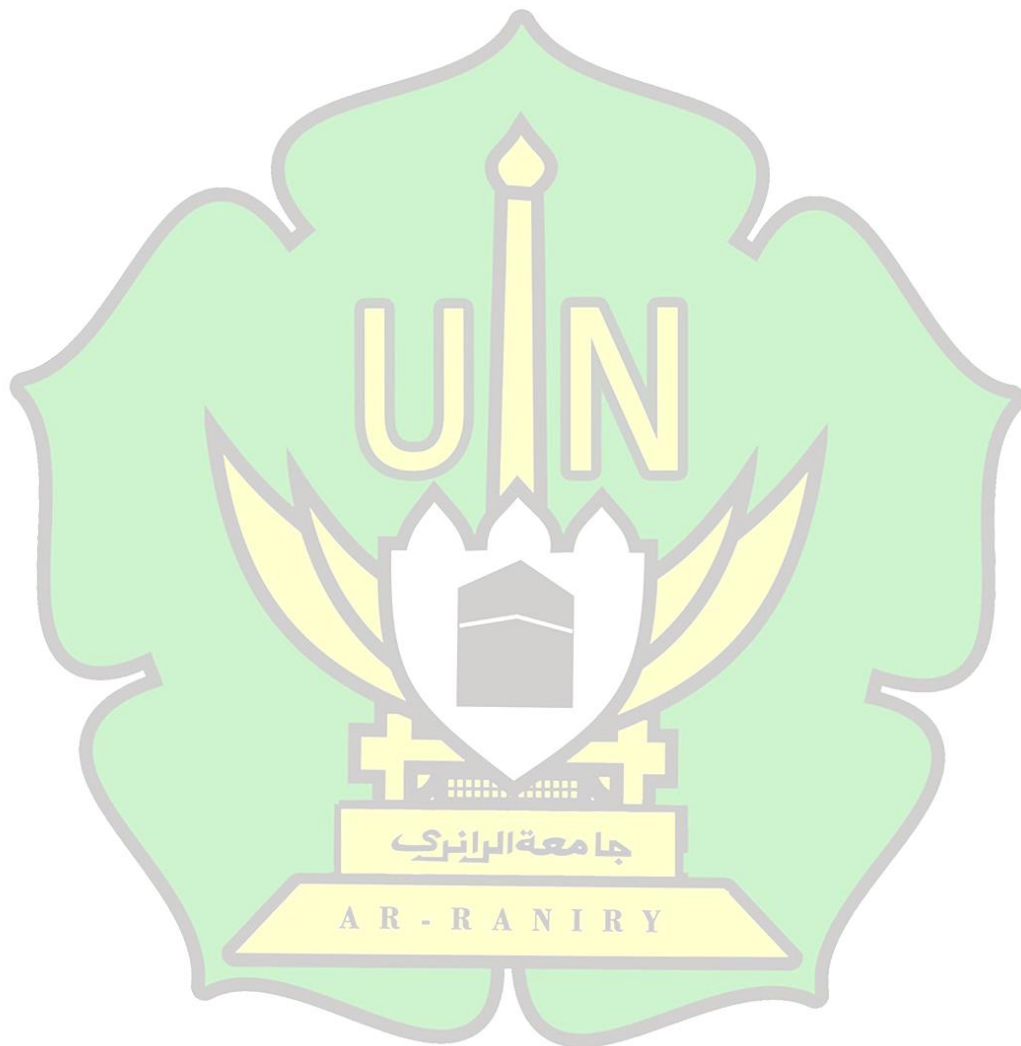
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain <i>One Group Pre-Test-Post-Test</i>	34
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VII SMP N 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat	36
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Butir Item	39
Tabel 3.4	Kategori Reliabilitas	40
Tabel 4.1	Profil SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat	45
Tabel 4.1	Data Siswa SMP 3 Meulaboh Tahun 2021	46
Tabel 4.3	Hasil Pretest	48
Tabel 4.4	Pedoman Kriteria Skor	50
Tabel 4.5	Klasifikasi Jawaban Responden pada Pretest	50
Tabel 4.6	Hasil Postest	59
Tabel 4.7	Pedoman Kriteria Skor	61
Tabel 4.8	Klasifikasi Jawaban Responden pada Postest	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.10	Uji Homogenitas	63
Tabel 4.11	Uji Hipotesis	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik hasil Pretest.....	49
Gambar 4.2 Grafik Klasifikasi Jawaban Responden pada Pretest	50
Gambar 4.3 Grafik hasil Postest.....	60
Gambar 4.4 Grafik Klasifikasi Jawaban Responden pada Postest.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2. Surat keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3. Surat keterangan Izin Penelitian dari kantor Dinas Pendidikan
- Lampiran 4. Surat keterangan Izin Selesai Penelitian dari Kepala Sekolah
- Lampiran 5. Hasil *Judgement* Instrumen
- Lampiran 6. Skor r_{hitung} dan r_{tabel} Hasil Uji Validitas Butir Item
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Klasikal
- Lampiran 8. Angket
- Lampiran 9. Kisi-Kisi Angket Perilaku *Bullying*
- Lampiran 10. Skoring Angket
- Lampiran 11. Daftar Nama Siswa Kelas VII-2 SMPN 3 Meulaboh
- Lampiran 12. Master Tabel Pretest dan Postest
- Lampiran 13. Lembar Hasil Pretest
- Lampiran 14. Lembar Hasil Postest
- Lampiran 15. Pedoman Observasi
- Lampiran 16. Hasil Observasi
- Lampiran 17. Out Put Data SPSS
- Lampiran 18. T-Tabel
- Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 20. Riwayat Hidup Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat pendidikan untuk membina ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien di pengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua anggota sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, siswa maupun staf sekolah lainnya. Pada kenyataannya tujuan dari pendidikan belum tercapai sepenuhnya, akrena masih adanya kasus penyimpangan perilaku kekerasan yang dilakukan di kalangan remaja yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi di sekolah, memunculkan kekhawatiran bahwa kekerasan dapat dianggap sebagai suatu hal yang normal dan wajar dalam masyarakat. Kekerasan yang terjadi di sekolah atau sering disebut dengan *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresif. “Perilaku *bullying* adalah salah satu bentuk kekerasan dan sifat agresif siswa di sekolah. *Bullying* bisa berasal dari teman sebaya, senior, atau kakak kelas dan bahkan guru maupun staff sekolah itu sendiri”.¹

Bullying tidak lepas dari adanya kesenjangan *power/kekuatan* antara korban dan pelaku serta diikuti pola repetisi (pengulangan perilaku). Andrew Mellor menjelaskan bahwa ada beberapa jenis *bullying*, yakni: (1) *bullying* fisik,

¹Mujiyanti, Peninkatan Self Esteem Siswa Korban *Bullying* melalui Teknik *Assertive Training*. Ejournal, Stkipprinsewu-lpg.ac.id. Volume 1 Nomor 1, 2015. h. 3. Diakses tanggal 4 Juli 2020

yaitu jenis *bullying* yang melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban. Perilaku yang termasuk, antara lain: memukul, menendang, meludahi, mendorong, mencekik, melukai menggunakan benda, memaksa korban melakukan aktivitas fisik tertentu, menjambak, merusak benda milik korban, dan lain-lain. *Bullying* fisik adalah jenis yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi dibandingkan *bullying* jenis lainnya; (2) *bullying* verbal melibatkan bahasa verbal yang bertujuan menyakiti hati seseorang. (3) *bullying* relasi sosial adalah jenis *bullying* bertujuan menolak dan memutus relasi sosial korban dengan orang lain, meliputi pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. (4) *bullying* elektronik merupakan merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan melalui media elektronik seperti komputer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, e-mail, SMS, dan lain-lain.²

Seorang anak dapat dikatakan menjadi korban *bullying* apabila anak tersebut diperlakukan negatif baik satu kali atau berkali-kali bahkan terkadang menjadi sebuah pola yang dilakukan berulang-ulang. Siswa yang mendapatkan perlakuan negatif secara berulang-ulang akan memunculkan penilaian diri yang rendah, baik penilaian terhadap diri sendiri maupun orang lain, hal ini akan menyebabkan siswa menarik diri dari lingkungan pergaulannya.

Fenomena *bullying* di Indonesia dapat dikatakan telah menjadi situasi yang menghawatirkan. Pada tahun 2018, Indonesia mendapatkan peringkat sebagai

² *Ema Hikmah dan Parta Suhandi*, Pengaruh Terapi Asertif Terhadap Kecenderungan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Smpn 1 Rajeg Kabupaten Tangerang (*Jurnal Medikes, Volume 4, edisi 1, April, 2017*), h. 43.

negara dengan jumlah kasus *bullying* tertinggi kedua di dunia setelah Jepang, dan Amerika Serikat berada dibawah peringkat Indonesia. Selain itu, Indonesia juga mendapatkan posisi pertama di ASEAN sebagai negara dengan jumlah tertinggi dalam kasus *bullying*. UNICEF melakukan riset pada tahun 2016 dan memberikan hasil data yang menunjukkan bahwa sebanyak 41 hingga 50 persen remaja di Indonesia dalam rentang usia 13 sampai 15 tahun pernah mengalami tindakan *bullying* sosial dan verbal.³

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus perilaku *bullying* di sekolah mengalami peningkatan setiap tahun. Secara nasional kasus kekerasan dan *bullying* di sekolah, terutama anak menjadi pelaku *bullying* justru meningkat. Secara umum, tindak kekerasan terhadap anak pada tahun 2015 menurun sebesar 25 persen di dalam 3.820 kasus di banding pada tahun 2014 dari 5.066 kasus. Akan tetapi kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan justru naik 4 persen dari 461 kasus di tahun 2014 menjadi 478 kasus di tahun 2015. Bahkan, anak yang menjadi pelaku *bullying* meningkat drastis menjadi 39 persen di tahun 2015.⁴

Perilaku menyimpang tidak hanya dilakukan oleh siswa-siswa SMP atau SMA saja, tapi juga oleh anak-anak SD. *Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain, misalnya seorang teman terhadap temannya yang lain, atau oleh guru terhadap

³Ainiyah dan Cahyanti, *Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Bullying" di SMPN A Surabaya*. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*. Vol 9, No 2. (Universitas Airlangga: Program Studi Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikolog, 2020), h. 106.

⁴<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. Diakses tanggal 4 Juli 2020.

murid. Hal ini dapat dilihat dari gaya bicaranya, cara berinteraksi dengan orang lain, maupun dalam bentuk fisik. Anak SMP sekarang berani terang-terangan, berkelahi, memukul baik sesama jenis maupun dengan lawan jenis, suka berkata kotor atau kasar, kurang menghargai orang yang lebih tua, dan lain-lain. Jangankan mereka merasa malu, malahan sebaliknya mereka merasa bangga dengan apa yang di lakukan, karena merasa mampu untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

Sama halnya yang terjadi di SMP Negeri 3 Meulaboh yang memiliki populasi siswanya beragam dan juga SMP Negeri 3 Meulaboh berdekatan dengan sekolah-sekolah lainnya sehingga sangat tidak mungkin siswa-siswa di SMP Negeri 3 tidak terpengaruh dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru Bimbingan dan Konseling yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Desember 2019 di SMP Negeri 3 Meulaboh, terdapat kasus *bullying* pada setiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan kelas IX. Dalam kasus ini *bullying* yang dimaksud adalah *bullying* verbal, seperti yang dialami oleh salah seorang siswi kelas VII yang merupakan korban perilaku *bullying* oleh teman-teman sekelasnya. Ada beberapa orang temannya baik laki-laki atau perempuan mengejeknya dan siswa tersebut juga sering dikucilkan dalam kelasnya, korban seringkali menyendiri dalam kelas, sering menangis sembunyi-sembunyi, dan selalu menjadi bahan ejekan dari teman-temannya yang lain padahal korban tidak melakukan kesalahan apapun.

Pihak sekolah dalam menyikapi kasus *bullying* telah melakukan berbagai upaya, antara lain memberikan layanan informasi kepada siswa tentang bahaya

bullying, layanan klasikal di kelas, serta melakukan mediati ketika terjadi permasalahan antar siswa yang melakukan *bullying*, baik kepada pelaku maupun korban. Sekolah juga memberikan peringatan serta sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying* dan memanggil orang tua jika diperlukan. Guru bimbingan dan konseling perlu melakukan layanan konseling untuk mengatasi masalah yang dialami siswa di atas.

Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu untuk mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. Dalam proses konseling kelompok terdapat berbagai teknik tersedia yang keefektifannya bervariasi dalam menangani masalah-masalah tertentu, misalnya melalui teknik asertif.

Teknik asertif merupakan teknik dalam konseling behavior yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Teknik asertif membuat pelaku *bullying* terintimidasi karena menyadari kekuatan yang dimiliki oleh korban. Selain itu, perilaku asertif pada saksi tindakan *bullying*, yang juga disebut sebagai *bystanders* memiliki pengaruh dalam mencegah *bullying*. Sikap asertif oleh *bystanders* menjadikan para pelaku merasa adanya perlawanan dari lingkungan dan sikap asertif dapat membuat korban merasa aman.⁵

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman subjek mengenai *bullying* dan asertivitas sebelum dan sesudah penelitian, di mana rata-rata pemahaman subjek meningkat setelah

⁵Ainiyah dan Cahyanti, *Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai*, h. 107

pelatihan. Perilaku asertivitas siswa meningkat secara signifikan setelah pelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan asertif efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan efektif untuk meningkatkan perilaku asertif.⁶ Latihan *assertive* dapat menurunkan perilaku bullying siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada *output* perhitungan statistik nonparametris uji *Wolcoxon Signed Ranks Test* dengan hasil $z = -2.812$ dan $p = 0,005 < 0,05$, artinya perilaku bullying siswa sebelum dan setelah mendapatkan latihan jauh menurun dibandingkan sebelum latihan.⁷ Penurunan kecenderungan perilaku *bullying* yaitu nilai rerata sebelum dilakukan terapi asertif yaitu 45,8 dengan standar deviasi 5,286 dan setelah dilakukan terapi asertif adalah 40,71 dengan standar deviasi 5,098 dengan $p_{value} = 0,000$ $\alpha = 0,05$. Hasil yang signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini bermakna apabila terapi asertif dilakukan maka kecenderungan perilaku *bullying* akan menurun.⁸

Teknik asertif pada perilaku *bullying* dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pelatihan. Semakin tinggi perilaku asertif siswa maka semakin rendah kecenderungan menjadi berperilaku *bullying*; demikian juga korban *bullying*, semakin rendah perilaku asertif maka semakin tinggi kecenderungan menjadi korban *bullying*. Asertifitas perlu diberikan kepada pelaku dan korban *bullying*. Asertifitas mampu menghambat efek negatif dari pengaruh stress yang dialami seseorang. Karena seseorang yang asertif mampu menghadapi peristiwa yang

⁶Ainiyah dan Cahyanti, *Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai*, h. 105.

⁷Arum Fitriana, *Pengaruh latihan assertive sebagai salah satu bentuk konseling Islami untuk menurunkan perilaku bullying siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Tesis: Pascasarjana (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

⁸Ema Hikmah dan Parta Suhanda, *Pengaruh Terapi Asertif Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Smpn 1 Rajeg Kabupaten Tangerang*. Jurnal Medikes, Volume 4, Jurusan Keperawatan (Tangerang Poltekkes Kemenkes Banten, 2017)

tidak menyenangkan dengan sukses menggunakan strategi yang efektif. Pelatihan asertif secara berkelompok akan membantu pelaku dan korban *bullying* untuk dapat menunjukkan sikap tenang dan mengabaikan perilaku serta tidak merespon perilaku *bullying* secara agresif maupun pasif.⁹

Oleh sebab itu, perilaku *Bullying* di kalangan remaja tingkat SMP sangat menarik untuk di teliti. Pertama, *Bullying* dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Kedua, *Bullying* merupakan penyakit sosial (patologis) yang sudah mendarah daging di kalangan remaja. Ketiga, perilaku *Bullying* di kalangan remaja, di sekolah khususnya, harus di selesaikan oleh guru BK (sebagai konselor di sekolah). Keempat, peran guru BK sangat penting untuk menyelesaikan perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah.

Maka berdasarkan obeservasi sementara peneliti penerapan bimbingan kelompok untuk mencegah *Bullying* pada peserta didik di sekolah. Dengan permasalahan demikian, maka peneliti menarik untuk meneliti mengenai ***“Penerapan Teknik Asertif Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”***.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan perilaku *Bullying* sebelum dan sesudah penerapan teknik asertif pada siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat?”

⁹Arum Fitriana, *Pengaruh latihan assertive sebagai salah satu bentuk konseling Islami untuk menurunkan perilaku bullying siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Tesis: Pascasarjana (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku *Bullying* sebelum dan sesudah penerapan teknik asertif pada siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho : Teknik Asertif tidak dapat mengurangi perilaku *Bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Ha : Teknik Asertif dapat mengurangi perilaku *Bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat konsep-konsep tentang penerapan bimbingan kelompok untuk mencegah *Bullying* di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang penerapan teknik asertif untuk mengurangi perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

2. Manfaat Praktis

Untuk melengkapi tugas akhir Strata Satu (S1) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau dasar penelitian lebih lanjut bagi peneliti, dan kawan-kawan, akademisi serta pemerintah untuk melakukan kajian atau penelitian dan aspek yang lain.

F. Definisi Operasional

1. Teknik Asertif

Perilaku asertif sebagai perilaku yang dapat membela kepentingan pribadi, mengekspresikan perasaan dan pikiran baik positif maupun negatif secara jujur dan langsung tanpa mengurangi hak-hak atau kepentingan orang lain. Perilaku asertif dengan empat kemampuan interpersonal yaitu: 1) kemampuan menyatakan tidak, 2) kemampuan membuat pernyataan/permintaan, 3) kemampuan memngungkapkan perasaan positif maupun negatif, dan 4) kemampuan membuka dan mengakhiri percakapan. Perilaku asertif adalah suatu perilaku verbal dan nonverbal yang mengekspresikan penghargaan, hak atau kepentingan baik pribadi maupaun orang lain, dan keterbukaan diri.¹⁰

Adapun kesimpulan dari pengertian diatas Perilaku asertif merupakan perilaku yang memerlukan proses pembiasaan bagi individu untuk mencapainya. Individu yang memiliki sikap asertif akan mampu menempatkan dirinya pada situasi tertentu, dapat bertindak secara tepat, memiliki rasa

¹⁰Soendjojo, D. Mengajarkan Asertifitas Pasa Remaja, (Jurnal Psikologi, 2009), h. 4.

percaya diri, mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik, bersikap jujur, serta mampu menghargai dirinya dan menghargai orang lain

2. *Bullying*

Bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan seseorang yang merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan dengan menyakiti orang lain baik secara mental atau fisik yang merugikan orang lain dan terjadi tidak hanya sekali bahkan dapat berkelanjutan. Adapun bentuk-bentuk *Bullying* yang sering terjadi adalah seperti perilaku *Bullying* fisik, perilaku *Bullying* verbal, perilaku *bullying* mental/psikologis.

Adapun kesimpulan dari pengertian diatas *Bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan seseorang yang merasa memiliki kekuasaan dan kekuatan dengan menyakiti orang lain baik secara mental atau fisik yang merugikan orang lain dan terjadi tidak hanya sekali bahkan dapat berkelanjutan. Adapun bentuk-bentuk *Bullying* yang sering terjadi adalah seperti perilaku *Bullying* fisik, perilaku *Bullying* verbal, perilaku *bullying* mental/psikologis.

G. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

Teknik penyusunan dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada buku panduan akademik dan penelitian skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2016.¹¹

¹¹Mujiburrahman, dkk. *Panduan Akademik dan Penelitian Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016), h. 111-205

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teknik Asertif

1. Pengertian Teknik Asertif

Perilaku asertif merupakan suatu kemampuan pada individu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat, tanpa perlu merasakan kekhawatiran untuk mengungkapkannya. Pengungkapan yang dilakukan demi mempertahankan hak-hak dirinya dengan tidak menyakiti perasaan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Lange dan Jakubowski,¹ bahwa “Asertif adalah kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan apa yang diyakinkannya secara jujur, terbuka dan tepat, tanpa melanggar hak orang lain. Untuk menjadi individu yang memiliki perilaku asertif, maka harus dibiasakan menerapkan perilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari”.

Perilaku asertif merupakan perilaku yang memerlukan proses pembiasaan bagi individu untuk mencapainya. Individu yang memiliki sikap asertif akan mampu menempatkan dirinya pada situasi tertentu, dapat bertindak secara tepat, memiliki rasa percaya diri, mampu menyelesaikan permasalahannya dengan baik, bersikap jujur, serta mampu menghargai dirinya dan menghargai orang lain. Namun sebaliknya, individu yang sertifiknya

¹Al'Ain, M.O., Mulyana, O.P. *Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi FIP UNESA*. (eJournal Character, 2(1), 89-92, 2013), Diunduh dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6487/13/article.pdf>

rendah akan merasakan kekhawatiran dalam hidupnya, tidak percaya diri dan tidak mampu mempertahankan hak-hak yang dimilikinya.²

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang berkembang di atas adalah dengan menerapkan program konseling kognitif-perilaku dengan teknik latihan asertif. Latihan asertif sangat penting pada kasus tindakan kekerasan. Anak-anak yang mengalami tindakan kekerasan umumnya tidak mampu untuk asertif sehingga sangat wajar apabila mereka menjadi korban tindakan kekerasan. Oemarjoedi menandakan bahwa “Konseling kognitif-perilaku dengan teknik latihan asertif cukup dapat diandalkan dalam mengatasi permasalahan psikologi seseorang termasuk didalamnya permasalahan traumatik korban tindakan kekerasan”.³

Manfaat program pelatihan asertif ini akan membantu anak untuk lebih terampil dan tegas dalam mengatasi bahaya tindakan kekerasan yang mungkin akan menimpa mereka. Teori kognitif-perilaku pada dasarnya meyakini pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses *Stimulus-Kognisi-Respon* (SKR), yang saling berkaitan dan membentuk semacam jaringan SKR dalam otak manusia, di mana proses kognitif menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak.⁴

Tujuan konseling kognitif-perilaku adalah mengajak individu untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi.

²Nurfaizal, *Teknik asertif (AT) Untuk meningkatkan Perilaku Asertif Siswa*. (Jurnal Fokus Konseling, 2015), h.57

³Oemarjoedi, A. Kasandra, *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi* (Jakarta: Kreatif media, 2003), h.4.

⁴Oemarjoedi, A. Kasandra, *Pendekatan Cognitive Behavior*, h.6

Konselor diharapkan mampu menolong siswa untuk mencari keyakinan yang sifatnya dogmatis dalam diri siswa dan secara kuat mencoba menguranginya⁵.

2. Ciri-Ciri Asertif

Ciri-ciri asertif menurut Fensterheim dan Baer adalah:⁶

- a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan
- b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka
- c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik
- d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat oranglain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif
- e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan
- f. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat
- g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan
- h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal akan tetap memiliki harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*).

⁵Soendjojo, D., *Mengajarkan Asertifitas.....*, h. 8.

⁶Stefan Sikone. Pembentukan Karakter Dalam Sekolah. <http://www.mirifica.net/2008>. Diakses tanggal 9 September 2020.

3. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Asertif

a. Kelebihan teknik asertif akan tampak pada:⁷

- 1) Pelaksanaannya yang cukup mudah.
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti relaksasi, ketika individu lelah dan jenuh ketika berlatih, kita dapat melakukan relaksasi supaya menyegarkan individu kembali. Pelatihannya juga bisa menggunakan teknik modeling, misalnya konselor mencontohkan sikap asertif langsung dihadapan konseli. Selain itu juga dapat dilakukan melalui kursi kosong, misalnya setelah konseli hendak mengatakan apa yang hendak diutarakan, ia langsung mengutarakannya di depan kursi yang seolah-olah dikursi itu ada seseorang yang di maksud oleh konseli.
- 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
- 4) Disamping dilakukan secara perorangan pelatihan ini dapat dilakukan secara kelompok. Melalui latihan-latihan tersebut individu diharapkan mampu menghilangkan kecemasan-kecemasan yang ada pada dirinya, mampu berpikir realistis terhadap konsekuensi atas keputusan yang diambilnya serta yang paling penting adalah menerapkannya dalam kehidupan ataupun situasi yang nyata.

⁷Ibnatun Salamatus Nuha, Hubungan Perilaku Bullying dengan Perilaku Asertif pada Santriwati. Skripsi (Surabaya: UINSA, 2014), h. 14-15

b. Kelemahan teknik asertif akan tampak pada:⁸

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat mengkombinasikan dengan teknik lainnya, pelatihan asertif ini kurang dapat berjalan dengan baik atau bahkan membuat jenuh dan bosan konseli atau peserta, atau juga membutuhkan waktu yang cukup lama.

4. Tujuan Teknik Asertif

Tujuan utama teknik asertif adalah untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh seseorang akibat perlakuan yang dirasakan tidak adil oleh lingkungannya, meningkatkan kemampuan untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih efektif.⁹

Sedangkan menurut Fauzan (2010, Lutfifauzan.blogspot.com) terdapat beberapa tujuan teknik asertif yaitu:

- a) Mengajarkan individu untuk menyatakan diri mereka dalam suatu cara sehingga memantulkan kepekaan kepada perasaan dan hak-hak orang lain;
- b) Meningkatkan keterampilan behavioralnya sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah pada situasi tertentu perlu berperilaku seperti apa yang diinginkan atau tidak;

⁸Ibnatun Salamatin Nuha, Hubungan, h. 16.

⁹Turina, *Penggunaan teknik Latihan Asertive Training dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Lampung, Universitas Lampung, 2015), h. 20

- c) Mengajarkan pada individu untuk mengungkapkan diri dengan cara sedemikian rupa sehingga terefleksi kepekaanya terhadap perasaan dan hak orang lain;
- d) Meningkatkan kemampuan individu untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya dengan enak dalam berbagai situasi sosial;
- e) Menghindari kesalahpahaman dari pihak lawan komunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan teknik latihan asertif adalah untuk membuat siswa menjadi pribadi yang lebih terbuka dapat mengekspresikan apa yang dirasakan serta tidak canggung atau malu lagi jika harus mengemukakan pendapat atau jawaban bila sedang ditanya oleh guru, dengan siswa lebih terbuka ia akan mampu mengatasi perilakunya yang pasif ketika saat pembelajaran berlangsung.

5. Pengaruh Teknik Asertif

Menurut Emmons tingkat perilaku asertif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) keluarga, (2) sekolah, dan (3) tempat kerja.¹⁰ Sedangkan Rathus mengemukakan bahwa perkembangan perilaku asertif dipengaruhi oleh beberapa kator, di antaranya (a) jenis kelamin, (b) kepribadian, (c) inteligensi, dan (d) kebudayaan¹¹.

6. Prosedur Pelaksanaan Teknik Asertif

Latihan teknik asertif menggunakan prosedur-prosedur bermain peran.

Kecakapan-kecakapan bergaul yang baru akan diperoleh sehingga individu-

¹⁰Anastia Muntazia, Dina, Kaitan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif. Skripsi thesis (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h.17

¹¹Sriyanto, dkk., *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa*. (Jurnal Psikologi, 2014), h.74

individu diharapkan mampu belajar untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran mereka secara lebih terbuka. Adapun langkah-langkah dalam teknik asertif adalah sebagai berikut:¹²

- a) Rasional strategi, yaitu konselor memberikan rasional atau maksud penggunaan strategi. Konselor memberikan overview tahapan-tahapan implementasi strategi.
- b) Identifikasi persoalan yang menimbulkan permasalahan. Konselor meminta klien untuk menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul.
- c) Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif serta mengeksplorasi target. Konselor dan klien membedakan perilaku sertif dan perilaku tidak asertif serta menentukan perubahan perilaku yang diharapkan.
- d) Bermain peran, pemberian umpan balik serta pemberian model perilaku yang lebih baik. Klien bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Konselor memberi umpan balik secara verbal, pemberian model perilaku yang lebih baik, pemberian penguatan positif dan penghargaan.
- e) Melaksanakan latihan dan praktik. Klien mendemonstrasikan perilaku yang asertif sesuai dengan target perilaku yang diharapkan.
- f) Mengulang latihan. Klien mengulang kembali latihan tanpa pembimbing.
- g) Tugas rumah dan tindak lanjut. Konselor memberikan tugas rumah pada klien, dan meminta klien mempraktekan perilaku yang diharapkan dan

¹²Turina, *Penggunaan teknik Latihan.....*, h. 20.

memeriksa perilaku target apakah sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata dari bahasa Inggris, *Bullying* terdiri dari satu kata yaitu *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sering di pakai untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena *Bullying* di kalangan remaja, seperti penindasan, perloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi. Oleh karena itu *Bullying* merupakan sebuah fenomena di kalangan remaja yang dapat mengakibatkan kekerasan fisik dan psikis, seperti penganiayaan dan ejekan¹³.

Bullying juga bisa diartikan dengan sebuah situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan. Kekuatan disini tidak hanya secara fisik, tapi juga mental. Olweus mengartikan *Bullying* sebagai suatu perilaku agresif yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya. Hergert mendefinisikan *Bullying* dengan agresi secara bebas atau

¹³Hengki Yandri, *Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah*, Jurnal Pelangi, (STKIP PGRI Sumatera Barat, 2014), h. 5

perilaku melukai secara penuh kepada orang lain yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu.¹⁴

Bullying dapat dilakukan secara fisik (menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang, dan sebagainya), verbal (menghina, memaki, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah dan sebagainya), dan psikologis (memandang sinis, mengancam, mempermalukan, mengucilkan, mencibir, mendiamkan, dan sebagainya).¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Bullying* memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *Bullying*. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *Bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.

2. Ciri-Ciri Perilaku *Bullying*

Pelaku bullying mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) Gampang terprovokasi oleh situasi yang mengundang agresi; b) Memiliki sikap bahwa

¹⁴Cucu Arumsari, *Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying . Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2017), h. 32.

¹⁵Hengki Yandri, *Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan....*h. 4

agresi adalah sesuatu yang positif; c) Pada anak laki-laki, cenderung memiliki fisik yang lebih kuat daripada teman sebayanya; d) Pada anak perempuan, cenderung memiliki fisik yang lebih lemah daripada teman sebayanya; e) Suka mendominasi orang lain.¹⁶

Ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain adalah sebagai berikut: a) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah; b) Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah atau sekitarnya; c) Merupakan tokoh populer di sekolah; d) Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai, yaitu sering berjalan di depan; e) Sengaja menabrak; f) Berkata kasar; g) Menyepelkan atau melecehkan.¹⁷

Debord & Stephani mengemukakan beberapa ciri-ciri pelaku *bullying* yaitu: a) Anak yang menunjukkan agresivitas dalam mengharapkan sesuatu ataupun perhatian; b) Kurang memiliki empati dan sulit bertenggang rasa terhadap anak lain; c) Tidak ada rasa bersalah; d) Merasa diri lebih unggul dan mengharapkan kemenangan disetiap situasi; e) Memiliki orang tua dan orang terdekat yang menjadi model perilaku agresif; f) Memiliki jalan pikiran yang tidak realistik.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan ciri-ciri yang dijelaskan Astuti sebagai acuan skala penelitian perilaku *bullying*, yaitu: 1) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah; 2) Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah atau sekitarnya; 3) Merupakan

¹⁶Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan sekitar Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 34

¹⁷Astuti, P. R. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam KPA (Kekerasan Pada Anak)*. (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 18

¹⁸Sejiwa, *Bullying: Mengatasi Kekerasan*, h. 36.

tokoh populer di sekolah; 4) Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai, yaitu sering berjalan di depan; 5) Sengaja menabrak; 6) Berkata kasar; 7) Menyepelekan atau melecehkan.

Peneliti memilih menggunakan acuan skala ini karena kasus bullying yang terjadi di sekolah dilakukan oleh sekelompok orang bukan hanya satu individu saja, kelompok ini terbentuk dalam kelompok *peer group* yang ada didalam satu kelas. Pelaku *bullying* juga sering berkata kasar kepada korbannya tanpa memperdulikan bagaimana perasaan korbannya, pelaku juga sering terlihat berkelompok ketika berada didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

3. Jenis-jenis Perilaku *Bullying*

Menurut Priyatna mengklasifikasikan beberapa bentuk *Bullying* yang biasa dilakukan pelaku terhadap korbannya yaitu:

- a) Fisikal : memukul, menendang, mendorong, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain
- b) Verbal; mengolok-mengolok, nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti dan lain-lain
 - a. Sosial ; menyebarkan gosip, rumor, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, serta menjebak seseorang hingga ia di tuduh melakukan tindakan yang tidak ia lakukan
 - b. Cyber atau elektronik; mempermalukan seseorang dengan menyebarkan gosip di jejaring sosial internet (misal: facebook, twitter,

menyebarkan foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet atau membongkar rahasia orang lain lewat internet atau SMS.¹⁹

Sedangkan kekerasan kultural adalah sesuatu yang bersifat permanen. Ketiga tipologi kekerasan ini memasuki waktu yang berbeda, dianalogikan dengan teori gempa bumi. Gempa bumi sebagai suatu peristiwa (kekerasan langsung), gerakan-gerakan lempeng tektonik sebagai suatu proses (kekerasan struktural, dan garis-garis retakan sebagai suatu kondisi yang permanen (kekerasan kultural)²⁰.

Menurut Sullivan, ada beberapa jenis *bullying*, tapi secara praktik *bullying* dapat dikelompokkan ke 4 kategori, yaitu:²¹

1) *Bullying* fisik

Ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapa pun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain: mengigit, menjambak, memukul, menendang, mengunci didalam kamar, meninju, mendorong, mencakar, meludahi atau bentuk-bentuk serangan fisik lainnya. *Bullying* fisik juga meliputi perusakan barang-barang milik seseorang. *Bullying* fisik sering menyebabkan luka yang mudah terlihat, seperti memar atau lecet. Bentuk ini merupakan bentuk yang mudah terlihat dan mudah teridentifikasi. *Bullying* fisik yang ekstrim bisa mengakibatkan kematian.

¹⁹Andri priyatna, *Lets End Bullying* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010). h. 3

²⁰Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 27.

²¹Sullivan, K. *The Anti Bullying Handbook.*, (London : Sage Publication ltd, 2015), h.35-37.

2) *Bullying* verbal

Merupakan jenis *bullying* yang dapat terdeteksi karena bisa tertangkap indera pendengaran kita. Contoh *bullying* verbal : membentak, memaki, menghina, mencela, menjuluki, meneriaki, menyoraki, menebar gosip, memfitnah. Beberapa contoh ekspresi *bullying* verbal yang sering digunakan seperti goblok, gendut, cungring, cupu, dasar lemot dan lain-lain. Selain itu, *bullying* verbal juga dapat meliputi telepon dengan kata-kata kasar, intimidasi atau ancaman kekerasan, pemanggilan nama dengan nama sembarangan, bahasa yang melecehkan secara seksual, mengolok-olok dengan ungkapan kebencian dan juga menyebarkan rumor-rumor yang ngawur dan sifatnya merendahkan atau menghina.

3) *Bullying* mental/psikologis

Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak terungkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar sadar pemantauan kita. Contoh *bullying* tersebut diantaranya : memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, merendahkan, meneror lewat pesan pendek, telepon atau e-mail, menolak, menuduh, menggossipkan, memfitnah, membentak, memelototi, mencibir. *Bullying* ini biasanya bersifat tidak langsung/manipulatif, tidak terang-terangan dan *subtil*. *Bullying* ini dapat meliputi penggunaan bahasa tubuh yang kasar dan wajah yang cemberut, usaha manipulasi hubungan dan penghancuran persahabatan, mengucilkan,

mengabaikan, atau mengisolasi seseorang dan sering juga dengan cara mengirimkan pesan-pesan jahat tanpa nama atau surat kaleng.

4) *Bullying* seksual

Bullying secara seksual merupakan *bullying* yang dilakukan dengan memperlihatkan perilaku pelecehan secara seksual baik itu secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kepada korban. *Bullying* ini dapat terlihat dari perilaku seperti memelototi bagian tubuh tertentu sehingga menjadikan korban merasa tidak nyaman, dilecehkan atau terhina. Pelecehan seksual biasanya ditunjukan kepada anak perempuan, namun bisa juga terjadi pada anak laki-laki.²²

Dari beberapa jenis *Bullying* menurut para ahli, maka dapat di simpulkan jenis-jenis *Bullying* adalah:

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah suatu tindakan yang melibatkan kontak secara langsung dan bertujuan untuk menimbulkan tekanan, cedera fisik, atau penderitaan atau kerusakan anggota tubuh. Bentuk *Bullying* secara fisik bisa bermacam-macam. Mulai dari memukul, mendorong, menampar, mencubit, menjambak, merusak barang, memalak, menendang, menginjak, tindakan-tindakan pencurian dan lainnya.

b. Kekerasan verbal

Kekerasan verbal adalah suatu tindakan yang melibatkan ucapan atau kata-kata sebagai sarana aksi terror. Bentuk kekerasan secara verbal

²²Sullivan, K. *The Anti Bullying Handbook*,....h. 37.

biasanya meliputi ejekan, menakuti-nakuti, memberikan ancaman, memarahi, menertawakan, melecehkan, memanggil dengan nama panggilan yang diskriminatif (warna kulit, ras, kecerdasan, bentuk badan, kebiasaan, kelemahan, gender, dan lain-lain), terus-menerus memberi komentar menghina tentang pakaian, penampilan, teman, pekerjaan, membesar-besarkan atau terus-menerus mengingatkanmu akan kelemahan, kekurangan, kegagalan di masa lalu, memaksakan kehendak, dan lain-lain.

c. Kekerasan sosial

Kekerasan sosial adalah suatu bentuk tindakan intimidasi dilingkungan pergaulan baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Bentuk kekerasan sosial biasanya meliputi: menyebarkan gossip, rumor, mempermalukan didepan umum, dikucilkan dari pergaulan, merendahkan orang lain, menjauhi dan menjelek-jelekan seseorang didepan orang banyak, memfitnah, dan lain-lain.

d. Kekerasan elektronik

Kekerasan elektronik dapat diartikan sebagai tindakan anti-sosial yang mengintimidasi, melecehkan atau merendahkan seseorang melalui dunia maya dengan menggunakan teknologi digital seperti SMS, email, blog, jejaring sosial (facebook, twitter dan lain-lain) dan website.

4. Faktor-faktor Timbulnya Perilaku *Bullying*

a. Faktor-faktor penyebabnya

Banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya pelaku *Bullying*, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan, bahkan

factor sekolah. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seseorang anak sehingga melakukan tindakan *Bullying*²³.

1) Faktor keluarga:

- a) Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua kepada anaknya
- b) Pola asuh orang tua yang terlalu pesimis sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau atau sebaliknya.
- c) Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga sang anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam.
- d) Kurangnya pengawasan dari orang tua Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *Bullying*, baik yang disengaja atau pun tidak.
- e) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung dirumah.²⁴

2) Faktor pergaulan:

- a) Suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan *Bullying*.
- b) Bergaul dengan anak yang suka dengan tindakan kekerasan
- c) Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat saja menjadi pelaku *Bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya, atau sebaliknya
- d) Anak yang berasal dari status sosial yang rendah pun dapat saja menjadi pelaku tindakan *Bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan dilingkungannya.

²³Andri priyatna, *lets end bullying*,...h. 6

²⁴Andri priyatna, *lets end bullying*,...h. 7

e) Media mempunyai dampak yang signifikan dikalangan anak-anak saat ini. Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa anak-anak yang melihat banyak kekerasan televisi, video, game, dan film lebih sering agresif dan kurang empati terhadap lingkungan. Dari beberapa hasil penelitian tentang individu melihat kekerasan di televisi terdapat peningkatan perilaku agresif karena tayangan televisi telah mempromosikan konflik. Banyak video game dirancang dengan tema kekerasan sehingga dapat mendorong anak untuk melakukan atau meniru tindakan kekerasan.²⁵

3) Faktor lain:

- a) *Bullying* akan tumbuh subur disekolah, jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.
- b) Banyak contoh perilaku *Bullying* dari berbagai media biasa di peroleh anak, seperti: televisi, film dan video game.
- c) Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain yang mempunyai karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap “musuh” yang mengancam.
- d) Pada sebagian anak remaja, agresi sosial kadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Dan terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap sebagai saingannya.²⁶

²⁵Andri priyatna, *lets end bullying*,...h. 8

²⁶Andri priyatna, *lets end bullying*,...h. 9

5. Dampak *Bullying* Perilaku *Bullying* Terhadap Orang Lain

Dalam jangka pendek, *Bullying* dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *Bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku. Efek jangka panjang *Bullying* bisa jadi tidak disadari baik oleh pelaku, korban, maupun guru dan orangtua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga.²⁷

Studi yang dilakukan di Eropa, Asia, dan Amerika bahkan melaporkan bahwa anak korban bully berisiko hingga 2,5 kali lebih besar untuk bunuh diri jika dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengalami bullying di sekolah.²⁸ Berikut adalah beberapa tanda-tanda peringatan untuk diwaspadai.²⁹

- a. Sulit tidur (insomnia)
- b. Sulit berkonsentrasi di kelas atau kegiatan apapun
- c. Sering membuat alasan untuk bolos sekolah (biasanya ditandai dengan mulai membuat-buat gejala penyakit, seperti pusing, sakit perut, dan sebagainya).
- d. Tiba-tiba menjauhkan diri dari aktivitas yang disukai sebelumnya, misalnya ekskul sepak bola atau bermain sepulang sekolah

²⁷Millson, A., dan Gallo, L.L. *Bullying in middle school prevention and intervention*. Middle School Journal, Vol. 37 (3). 2015. Diakses dari <http://files.eric.ed.gov> 25 Juli 2020.

²⁸Rigby, K. *Bullying in schools*. (Australia: Acer Press. 2013), h. 26.

²⁹Hapsari, S. *Bimbingan & konseling SMA kelas XI*. (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 83

- e. Tampak gelisah, lesu, muram, putus asa terus-menerus, kehilangan kepercayaan diri, mudah cemas, menutup diri dari orang-orang sekitar
- f. Sering mengeluh kehilangan barang atau barang-barangnya rusak. Contohnya buku, pakaian, sepatu, barang elektronik, atau aksesoris (jam tangan, gelang, dan sebagainya).
- g. Nilai di sekolah menurun, enggan mengerjakan PR atau tugas sekolah lainnya, tidak ingin masuk sekolah, dan seterusnya
- h. Timbul luka memar di wajah, tangan, punggung tiba-tiba tanpa alasan. Bisa juga mengalami cedera di gigi dan bagian tubuh lainnya. Tapi anak mungkin berkilah ia terjatuh dari tangga atau kejedot di sekolah.

Namun memang tidak ada cara mudah untuk benar-benar mengetahui apa benar anak Anda menjadi korban *bullying* di sekolah. Banyak tanda dan gejala yang ditunjukkan anak korban *bullying* mirip dengan tipikal perilaku remaja pada umumnya. Banyak pula tanda dan gejala *bullying* yang mirip dengan masalah kesehatan mental yang sudah lebih dulu ada, misalnya depresi atau gangguan kecemasan. *Bullying* itu sendiri pun bisa menjadi pemicu timbulnya kedua penyakit mental ini.

Kekerasan terhadap siswa yang dilakukan guru di sekolah berdampak pada hilangnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga umumnya prestasi belajar mereka juga rendah. Kekerasan guru terhadap siswa juga menyebabkan siswa benci dan takut pada guru. *Bullying*

memiliki dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik seperti: sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores benda tajam, dan sakit fisik lainnya³⁰.

Pada beberapa kasus, dampak fisik akibat *Bullying* mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologis *Bullying* antara lain: menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, dan cemas. Namun korban merasa tidak berdaya menghadapinya. Tindak kekerasan di sekolah juga berdampak pada ingin pindahnya atau keluarnya seorang siswa dari sekolah dan sering tidak masuk sekolah. Selain itu juga mengakibatkan perasaan rendah diri, dan prestasi akademik terganggu³¹.

Perilaku *bullying* pada anak di sekolah tidak hanya berdampak pada korban *bullying*, tetapi juga berdampak pada pelaku *bullying*. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka pendek yang mungkin timbul akibat perilaku *bullying* di sekolah dapat berupa perasaan tidak aman dan terancam, tidak semangat saat belajar, tingginya tingkat ketidakhadiran di sekolah, maupun penurunan prestasi akademik di sekolah.³²

Anak sebagai korban *bullying* dapat mengalami dampak jangka panjang yang ditimbulkan perilaku tersebut. Dampak jangka panjang pada

³⁰Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From...*, h.10.

³¹Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisidan Modeernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1996). h. 17

³²Beran, T.N., dan Leslie, T. *Children's reports of bullying and safety at school*. Canadian Journal of School Psychology: Sage Publication Journal, Vol. 17 (2). 2012. Diakses dari <http://m.cjs.sagepub.com> 25 Juli 2020.

anak korban *bullying* adalah anak akan mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami depresi dan harga diri rendah pada tahap kehidupan selanjutnya. Selain itu, anak akan menjadi lebih beresiko meninggalkan rumah atau kabur, melakukan bunuh diri, bermasalah dengan alkohol bahkan sampai dengan penggunaan obat-obatan terlarang.

6. Upaya-Upaya Pencegahan Perilaku *Bullying*

Bullying tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Akar masalahnya harus segera ditemukan untuk dijadikan brainstorming dalam rangka pemecahan masalah. Menerapkan gagasan *peaceful school* dapat dijadikan sebagai obat mujarab agar praktik *school Bullying* dapat berkurang bahkan dapat dihilangkan hal ini karena *peaceful school* merupakan upaya untuk menyiapkan generasi yang cerdas nalar, cerdas emosional, dan cerdas spiritual, bukan menciptakan manusia yang kerdil, pasif, dan tidak mampu mengatasi persoalan yang dihadapi.³³

Peaceful school adalah sekolah yang damai, yaitu sekolah yang damai, yaitu sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen disekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dan kebersamaan. Sekolah yang damai adalah sekolah yang pada beberapa aspeknya memiliki indikasi tertentu. Wiyani mengatakan bahwa sekolah damai dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria antara lain:

³³Wharton, S. *How To Stop That Bully*, (Yogyakarta: Kranius, 2013), h.46.

- a) Bebas dari pertikaian dan kekerasan
- b) Ketenteraman
- c) Kenyamanan dan keamanan
- d) Pertihan dan kasih sayang
- e) Kerja sama
- f) Akomodatif
- g) Ketaatan terhadap peraturan
- h) Internalisasi nilai-nilai agama
- i) Hubungan yang baik dengan masyarakat³⁴.

7. *Bullying* dalam Al-Qur'an

Bullying dalam Islam sendiri dapat diartikan sebuah perilaku merendahkan orang lain, itu karena pelakunya mencoba untuk merendahkan harga diri ataupun merendahkan mental korban. Sehingga dalam Islam sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain yang dilakukan secara langsung maupun sembunyi-sembunyi terhadap korban, dampak yang ditimbulkan tidak dapat disepelekan.

Ayat-ayat yang membahas mengenai *pencela* yang terdapat pada surat At-Taubah ayat: 79, Al-Hujurat ayat: 11 dan Al-Humazah ayat: 1. Bunyi dari ayat-ayat tersebut ialah:

³⁴Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From...*, h.31.

a. At-Taubah ayat : 79

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ لَسَخَّرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beri man yang memberikan sedekah dengan sukarela dan yang mencela orang-orang yang hanya memperoleh (untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.³⁵

b. Al-Hujjurat ayat : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ
عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقِ
بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah mengolok-olok suatu kaum terhadap kaum (laki-laki) yang lain karena boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan para perempuan(mengolok-olok) terhadap para perempuan yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka yang mengolok-olok) dan jangan kalian saling mencela antara sesama kalian dan jangan kalian saling memanggil dengan julukan/gelar (yang buruk) seburuk-buruk nama itu (adalah kefasikan) sesudah keimanan dan siapa yang tidak dia bertaubat maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim”³⁶

c. Al-Humazah ayat 1

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela.³⁷

³⁵Adhwaul Bayan, *Al-Qur'an At-Taubah ayat: 79*, (Depok: CV. Dua Sehati, 2012), h. 199.

³⁶Adhwaul Bayan, *Al-Qur'an Al- Hujjurat ayat : 11*,... h. 516.

³⁷Adhwaul Bayan, *Al-Qur'an Al-Humazah ayat : 1*,... h. 601.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian¹.

Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah rancangan metode eksperimen, yang artinya mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (*tes*)². Jenis yang peneliti ambil di dalam metode eksperimen adalah *pre-Experimental (pra-eksperimen)* dengan desain *One Group Pre-test Post-test-Design* yang artinya melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan³. Desainnya sebagai tabel 3.1 di bawah :

Tabel 3.1
Desain *One Group Pre-Test-Post-Test*⁴

Pre-Test	Variable Terikat	Post-Test O1
O1	X	O2

¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 14

²Nyoman Dantes, Metode Penelitian, (Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 94.

³Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115

⁴Juliansyah Noor, Metodologi, h. 115

Keterangan:

- O1 = Kondisi awal siswa terhadap *Bullying* di sekolah sebelum diberikan perlakuan teknik asertif terhadap (*pre-test*)
- X = Adanya perlakuan dengan menggunakan teknik asertif
- O2 = Kondisi akhir siswa terhadap *Bullying* di sekolah sebelum diberikan perlakuan teknik asertif terhadap (*post-test*).

Pada desain tabel 3.1 di atas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu sebanyak 3 kali dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya (*post-test*).

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil dari pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat berjumlah 2 orang.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵. Populasi

⁵Sugiyono, Metode Penelitian ..., h. 117.

adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan⁶.

Menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan dari objek peneliti⁷. Jadi populasi adalah keseluruhan obyek penilaian yang terdiri dari benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, tes nilai, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah sebanyak 279 peserta didik. Pertimbangan memilih kelas VII karena telah melakukan observasi awal dan pada jenjang awal peserta didik mengalami perilaku *Bullying* sehingga peserta didik tertutup dan cemas dalam menyesuaikan diri dilingkungan sosial atau berbicara di depan umum. Jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik
Kelas VII SMPN 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII-1	40
2	VII-2	36
3	VII-3	42
4	VII-4	41
5	VII-5	40
6	VII-6	36
7	VII-7	41
Jumlah		279

(Sumber: Data sekolah, 2021)

118. ⁶S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.

⁷Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang. Dengan kata lain sampel adalah sebagian objek penelitian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian dimana cara pengambilan sampelnya berdasarkan tujuan tertentu yang dilakukan secara random/acak.⁹ Peneliti menggunakan teknik tersebut karena adanya tujuan tertentu yaitu dengan melihat hasil data awal tingkat perilaku *Bullying* siswa setiap kelas. Berdasarkan hasil tersebut, diambil satu kelas dengan rata-rata tingkat perilaku *Bullying* tertinggi yang disesuaikan dengan rekomendasi dari guru BK. Adapun kelas yang ditunjuk oleh guru BK adalah Kelas VII-2 SMP Negeri 3 Meulaboh, yang berjumlah 36 orang.

Sampel tersebut diambil berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh kelas tersebut, yaitu sering terjadi tindakan *bullying* verbal, seperti ejekan, menjuluki dalam penyebutan nama yang tidak dipantas, menakuti-nakuti, menertawakan dan juga memarahi, sedangkan pada tindakan *bullying* non verbal, sering terjadi perkelahian sesama siswa di dalam kelas, memukul, menendang, mendorong hingga dipalak untuk dimintai uang jajan.

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 111

⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 120

A. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini terdiri atas, lembar observasi siswa yang diamati oleh peneliti pada saat melakukan penelitian berlangsung.

2. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan dalam bentuk format angker tertutup. Derajat penelitian siswa secara bertingkat, mulai dari Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), dan Sangat Tidak Sering (STS). Adapun jumlah pernyataan tersebut adalah 54 buah pernyataan. Skala kualitatif ini akan ditransfer ke dalam skala kuantitatif pada saat menganalisa hasil angket.

a. Validitas Instrumen

Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰ Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Uji Validitas diuji cobakan pada kelas VII SMP Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2020/2021 pada tanggal 11 Desember 2020 yang berjumlah 30

¹⁰Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekan praktek,..*h. 211.

peserta didik. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam questioner penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Selanjutnya melakukan analisis butir yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total (r_{hitung}), kemudian membandingkan dengan nilai kritis (r_{tabel}) dengan kriteria:

Butir valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Butir tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Jumlah responden uji coba $n = 30$; $r_{tabel} = 0,361$. Adapun hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54.	47 item
Tidak Valid	26, 30, 33, 36, 37, 39, 48.	7 item

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut di atas maka dapat di simpulkan bahwa ada dua 47 butir instrumen yang dinyatakan valid, yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, sedangkan pada item 26, 30, 33, 36, 37, 39, 48 dinyatakan tidak valid valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes dapat memberikan hasil yang tetap. Setelah semua pertanyaan sudah valid, analisis selanjutnya dengan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha*. Dilakukan terhadap seluruh pertanyaan dari variabel. Caranya adalah membandingkan r hasil dengan nilai konstanta (0,6). Dalam uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai alpha. Ketentuannya bila $r_{alpha} > \text{konstanta}$ (0,6) maka pertanyaan tersebut *reliabel*. Pada penelitian ini, dalam uji reliabilitas digunakan penghitungan SPSS.20, seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kategori Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	54

Interpretasi hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan dari 30 pernyataan item koefisien reliability instrumen perilaku terisolir sebesar 0,944. Artinya, tingkat reliability instrumen perilaku terisolir termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Profil Sekolah, data siswa, arsip nilai siswa, dan foto-foto yang menyangkut tentang penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil Observasi antara lain: kesiapan, keaktifan dan perhatian siswa. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut.

2. Angket

Angket adalah suatu alat pengukur data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Quisoner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dokumen sekunder dan jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.¹¹

¹¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., h. 204

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pelengkap dari teknik pengumpul data lainnya. Data-data yang diambil dari dokumen hanya meliputi gambaran umum wilayah penelitian, yang diperoleh dari data sekolah SMPN 3 Meulaboh.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara ilmiah yang telah dipersiapkan untuk menganalisis data, menyusun data, menyajikan data, dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka.¹² Berdasarkan pendapat tersebut selanjutnya data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir diolah dan dianalisa secara statistik.

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari sebuah perlakuan¹³. Maka dengan begitu pendekatan ini membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Sedangkan *post test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan.

Untuk memudahkan dalam analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20.00 for windows* mengatakan¹⁴, untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan *t-test* karena berasal dari dua variabel yang berbeda atau tidak berhubungan. Teknik *t-tes* adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal

¹²Hadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: UPI, 2014), h. 221.

¹³Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekan praktek*,..h 172.

¹⁴Winarsunu, *Staristik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2012), h. 65.

dari dua buah distribusi. Analisis data ini dapat diselesaikan dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang mengukur apakah data yang kita miliki atau kita dapatkan berdistribusi normal atau tidak, untuk uji kenormalan sampel menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi 5% (0,05), dengan ketentuan nilai sig. > 0,05, uji normalitas dilakukan melalui aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.¹⁵

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah uji perbandingan varian dua data yang diperbandingkan, Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok yang dibandingkan mempunyai kemampuan yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Annova satu arah pada taraf signifikansi 5% (0,05), dengan ketentuan nilai sig. > 0,05 melalui aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.¹⁶

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t, melalui aplikasi *SPSS 20.0 for windows*. Keputusan uji, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

¹⁵Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekan praktek,..h. 260*

¹⁶Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekan praktek,..h. 261*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Meulaboh merupakan lembaga Pendidikan umum tingkat pertama yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Nasional, Kabupaten Aceh Barat. SMP Negeri 3 Meulaboh tersebut berlokasi di desa Lapang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Sekolah ini didirikan tahun 1980. Pada awal berdirinya SMP tersebut adalah atas swadaya masyarakat yang tenaga pengajarnya juga dari warga masyarakat, bukan guru yang berpendidikan khusus. Saat ini SMP Negeri 3 Meulaboh sudah memiliki gedung permanen. Sekolah tersebut memiliki 25 unit ruang kelas, ruang bimbingan konseling, ruang Dewan guru, ruang Kepala Sekolah dan lain-lain.

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang mampu menyiapkan sumber daya manusia yang Islami, mandiri terampil sebagai penerus bangsa dimasa yang akan datang berlandaskan Imtaq dan Iptek agar mampu bersaing di era globalisasi.

b. Misi

1. Membina siswa memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mendidik siswa yang berpotensi dibidang Imtaq dan Iptek

3. Membuat siswa terampil, mandiri, bertanggung jawab dan berperilaku hidup sehat.
4. Menerapkan disiplin yang tinggi
5. Menjalin kerja sama antara sekolah, masyarakat dan lingkungan.

Adapun profil SMP Negeri 3 Meulaboh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

a. Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Meulaboh
b. Nomor Statistik Sekolah	10102517
c. Alamat Sekolah	Jl. Sisingamangaraja
Provinsi	Aceh
Pemerintah Kota	Aceh Barat
Kecamatan	Johan Pahlawan
Desa/Kelurahan	Lapang
Kode Pos	23618
Posisi Gografis	Lintang: 4,1743 – Bujur: 96,1371
E – Mail	putra_qurniawan@yahoo.co.id
d. Status Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
Akreditasi	A
Tahun berdiri	11 Juli 1980
Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

Sumber: Data SMP Negeri 3 Meulaboh

Data terakhir yang diperoleh peneliti pada tahun ajaran 2020-2021 jumlah keseluruhan siswa yang terdapat pada SMP Negeri 3 Meulaboh adalah sebanyak 813 orang, untuk lebih jelasnya tentang siswa SMP Negeri 3 Meulaboh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa SMP 3 Meulaboh Tahun 2021

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
VII	147	132	279
VIII	134	122	256
IX	139	139	278
Total	420	393	813

Sumber : Dokumentasi SMP N 3 Meulaboh

b) Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah teknik asertif dapat mengurangi perilaku *Bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Guna melengkapi data penelitian terkait perilaku *Bullying* siswa, juga akan dipaparkan deskripsi selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik asertif.

Dalam penyajian, pengolahan dan interpretasi data diuraikan beberapa tahapan yang telah dilakukan peneliti yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan *pretest* dan hasil analisis *pretest* sebelum dilaksanakan *treatment* (penerapan teknik latihan asertif dalam bimbingan kelompok), pelaksanaan *posttest* dan hasil analisis *posttest* sesudah *treatment* (penerapan teknik latihan asertif dalam bimbingan kelompok).

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui observasi, angket dan dokumentasi. Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi sarana prasarana dan proses dalam penerapan teknik asertif. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui respon siswa kelas VII SMP Negeri 3 Meulaboh terhadap perilaku *bullying*. Sedangkan metode dokumentasi digunakan

oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah. Berkaitan dengan angket dalam hal ini peneliti memberikan lembar angket berupa 54 butir pernyataan mengenai perilaku *bullying* kepada sampel penelitian, yaitu kelas VII-2 untuk mengetahui respon siswa terhadap perilaku *bullying*.

a. Pretest

Setelah segala kebutuhan penelitian dipersiapkan dengan baik dan memperoleh izin dari pihak terkait untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti bekerja sama dengan guru BK untuk menetapkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 17 Desember 2020 sampai dengan tanggal 6 Januari 2021. Pelaksanaan *pretest* kepada 36 responden (siswa SMP Negeri 3 Meulaboh) pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2020 di kelas VII-2.

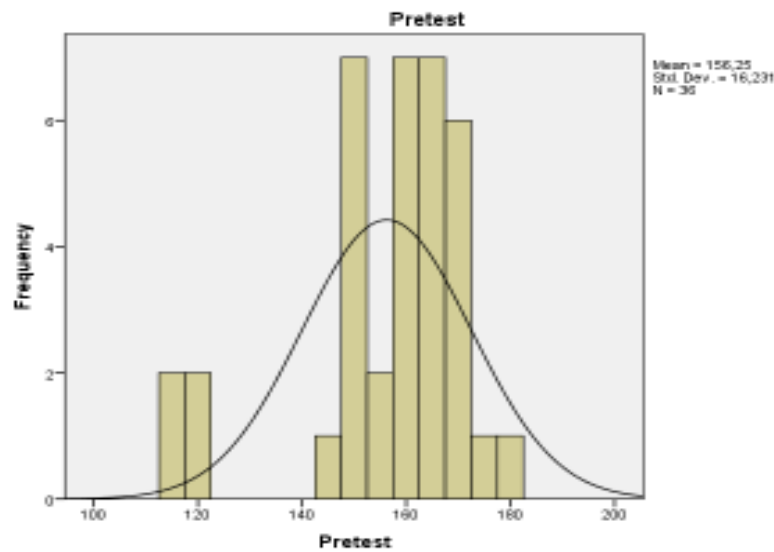
Peneliti menyiapkan angket penelitian sebanyak 36 eksemplar untuk diedarkan kepada responden penelitian yaitu 36 orang siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Meulaboh. Angket tersebut kemudian diisi oleh responden penelitian dan dikumpulkan pada hari yang sama. Setelah angket diisi oleh responden penelitian maka peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah diedarkan untuk dianalisis.

Data *pretest* diperoleh dari hasil pengisian angket perilaku *bullying* siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Meulaboh. Selanjutnya menghitung jumlah skor masing-masing item dan jumlah skor dari setiap siswa direkap dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* 20.0. Adapun hasil angket siswa kelas VII-2 terhadap perilaku *bullying* sebelum diterapkan teknik asertif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
115	1	2,8	2,8	2,8
116	1	2,8	2,8	5,6
118	1	2,8	2,8	8,3
119	1	2,8	2,8	11,1
144	1	2,8	2,8	13,9
150	1	2,8	2,8	16,7
151	2	5,6	5,6	22,2
152	4	11,1	11,1	33,3
153	1	2,8	2,8	36,1
156	1	2,8	2,8	38,9
158	3	8,3	8,3	47,2
159	2	5,6	5,6	52,8
160	1	2,8	2,8	55,6
161	1	2,8	2,8	58,3
163	3	8,3	8,3	66,7
165	1	2,8	2,8	69,4
166	1	2,8	2,8	72,2
167	2	5,6	5,6	77,8
168	1	2,8	2,8	80,6
169	1	2,8	2,8	83,3
170	1	2,8	2,8	86,1
171	2	5,6	5,6	91,7
172	1	2,8	2,8	94,4
177	1	2,8	2,8	97,2
179	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Out Data SPSS. Tahun 2021



Gambar 4.1: Grafik hasil Pretest

Berdasarkan dari dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap perilaku *bullying* sebelum menerapkan teknik asertif, yaitu nilai terendah 144 ada 2 orang atau 5,6% sedangkan nilai tertinggi 179 ada 1 orang atau 2,8%.

Langkah-langkah untuk menentukan kategori hasil angket siswa sebagai berikut :

- a) Skor maksimal : $4 \times 54 = 216$
- b) Skor minimal : $1 \times 54 = 54$
- c) Rentang skor (R) : $216 - 54 = 162$
- d) Rentang jenjang kriteria (K) berjumlah 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah
- e) Interval (Ci) : $R/K = 162/5 = 32,4 = 32$
- f) Menetapkan tabel skor dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Kriteria Skor

Kriteria	Kategori
186 – 216	Sangat Tinggi
153 – 185	Tinggi
120 – 152	Sedang
87 – 119	Rendah
54 – 86	Sangat rendah

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

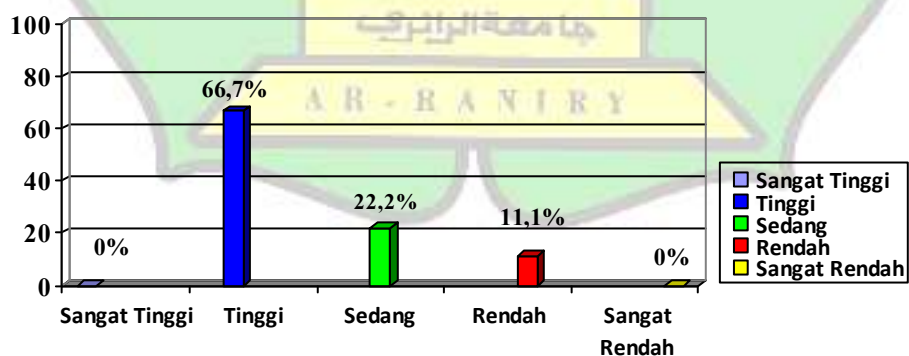
Berdasarkan dari kriteria skor tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.5
Klasifikasi Jawaban Responden pada Pretest

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Kategori
186 – 216	Sangat Tinggi	-	-
153 – 185	Tinggi	24	66,7%
120 – 152	Sedang	8	22,2%
87 – 119	Rendah	4	11,1%
54 – 86	Sangat rendah	-	-
Jumlah		36	100%

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

Jika diterjemahkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2: Grafik Klasifikasi Jawaban Responden pada Pretest

Berdasarkan dari tabel dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil jawaban siswa pada pretest termasuk dalam kategori tinggi, yaitu ada 66,7% atau 24 orang siswa dari jumlah sampel keseluruhannya adalah 36 orang.

b. Treatmen I

Treatmen I dilakukan pada hari Senin, 4 Januari 2021. Tindakan dilaksanakan di dalam ruang kelas. Peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasi para siswa atau peserta, dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan. Pada pertemuan ini guru Bimbingan Konseling dan peneliti menjalin hubungan yang baik dengan para peserta didik. Hal ini merupakan salah satu bagian penting dalam pelatihan karena dengan hubungan baik yang terjalin diawal kegiatan, maka peserta akan merasa lebih nyaman dan dapat mengikuti pelatihan secara maksimal. Tindakan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku *bullying* pada siswa. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang benar dan baik akan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam asertif yang baik di sekolah maupun di rumah. Guru Bimbingan Konseling memberikan pemahaman tentang perilaku *bullying* (verbal dan non verbal) dengan memberikan tayangan video tentang perilaku *bullying*, agar dapat memberikan pengantar kepada siswa sebelum menjalankan atau

melakukan proses tindakan, serta membagi kelompok menjadi lima kelompok.

Kegiatan dibuka oleh guru Bimbingan Konseling diawali dengan presensi siswa. Kemudian guru Bimbingan Konseling menyampaikan materi mengenai cara-cara membina kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya, yang bertujuan agar subjek mampu mereduksi keinginan yang berlebihan untuk diakui dan perasaan sakit saat dicela oleh teman sekelompok, serta ketakutan yang berlebihan terhadap penolakan teman sekelompok.

b) Kegiatan Inti

Pada Treatment I ini dilaksanakan dengan kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan pemahaman kepada peserta bahwa perilaku asertif dapat meningkatkan *self esteem* atau harga diri individu yang akan membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri individu tersebut, serta mencegah diri individu agar tidak dimanfaatkan oleh orang lain dan mendapatkan hak-hak pribadi. Guru Bimbingan Konseling juga memberikan penjelasan kepada peserta tentang prosedur atau langkah-langkah dalam perilaku asertif. Pelatihan asertif diberikan kepada siswa dengan lima tahap:

1. Menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan keyakinan yang tidak logis. Tahap pertama dalam pelatihan asertif yakni siswa diminta untuk menghapuskan kekhawatiran yang dapat menyakiti perasaan orang lain dan ketakutan bila bersikap tegas itu menampilkan diri

sebagai orang yang tidak mampu, tidak mahir, dan tidak berguna. Ketakutan yang berlebihan sering menghentikan individu untuk bersikap tegas.

2. Menerima atau mengemukakan fakta-fakta masalah yang dihadapi. Tahap kedua dalam perilaku asertif yakni siswa diperkenalkan relaksasi untuk mengungkapkan fakta-fakta masalah yang dihadapi dan mampu bersikap tegas. Seorang individu harus menerima bahwa setiap orang mampu bersikap tegas dan mengekspresikan pikiran, perasaan dan keyakinan secara jujur. Siswa diminta untuk menjalankan tingkah laku menegaskan diri yang semula dihindari.
3. Berlatih untuk bersikap asertif. Tahap ketiga dalam perilaku asertif yakni siswa diberikan contoh latihan bersikap tegas, yaitu kegiatan bermain peran dengan memusatkan pada perilaku nonverbal yang penting dalam ketegasan.
4. Tahap keempat dalam perilaku asertif yakni siswa diminta untuk menempatkan diri dengan orang lain untuk bermain peran pada situasi sulit. Tahap keempat menyediakan kesempatan untuk berlatih peran dan mendapatkan umpan balik orang lain dalam kelompok. Pelatihan lebih lanjut mengizinkan konseli untuk lebih lanjut menunjukkan perubahan perilaku dan membiasakan konseli untuk bersikap lebih tegas dan menerapkan timbal balik
5. Membawa perilaku asertif pada kehidupan sehari-hari. Siswa menjelaskan pengalamannya untuk menilai usaha yang dilakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa diminta membuat kontrak perilaku untuk melaksanakan perilaku asertif yang sebelumnya dihindari, dengan membangun komitmen agar tidak melakukan konformitas yang disebabkan karena teman sekelompoknya. Alokasi waktu yang disediakan untuk bimbingan kelompok dalam pelatihan asertif ialah selama 40 menit.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam Treatment I ini dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan mengulas kembali makna dari kemampuan asertif kepada para siswa atau peserta.

c. Treatment II

Treatment II dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Januari 2021. Tindakan dilaksanakan di dalam ruang kelas. Peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, menyiapkan materi untuk bimbingan kelompok, mengkoordinasi para siswa atau peserta, dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan. Tindakan yang diberikan yaitu melakukan rileksasi kepada siswa. Tindakan ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pada tindakan II ini diawali dengan presensi siswa. Pada tindakan II ini mengulang tahap-tahap dalam pelatihan asertif sesuai dengan tindakan I sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan memberikan *ice breaking* kepada konseli, yaitu mengenalkan diri dan teman disampingnya dengan 10 kata. Tujuan *ice breaking* ini adalah untuk lebih dapat mengenal satu sama lain baik konseli yang menjadi subyek penelitian. Alokasi waktu yang disediakan untuk *ice breaking* ialah selama 5 menit. Berikut perkenalan salah satu konseli dan teman disampingnya yang sebelumnya telah memperkenalkan diri dalam 10 kata:

“Ini Bagus, kalau saya Doni Kurniawan yang punya hobi futsal”.

Pada tindakan yang kedua ini ialah pengulangan dari kegiatan pertama yaitu pelatihan asertif kepada siswa. Peneliti meminta siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk memikirkan satu perilaku negatif yang pernah dilakukan karena mengikuti perilaku negatif teman sekelompoknya. Sebelum berlatih peneliti memutar video tentang *bullying*, setelah menonton video tersebut, siswa diminta untuk menganalisis isi dari video tersebut dan peneliti memberikan pengarahan dan bimbingan tentang menghindari juga mengurangi perilaku *bullying*. Selanjutnya siswa berlatih menghadapi situasi yang sulit dengan mencontohkan untuk menghindari perilaku *bullying* serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini menekankan pada bermain peran perilaku asertif dalam suatu permasalahan yang sulit.

Para siswa diminta untuk melakukan rileksasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa

dengan membayangkan dirinya ketika bersama dengan teman-temannya. Dalam pelatihan asertif pada tindakan treatment II ini, peneliti meminta para siswa dalam 5 kelompok untuk menerangkan tingkah laku spesifik dalam situasi-situasi interpersonal yang dirasakannya menjadi masalah karena mengikuti perilaku negatif teman sekelompoknya yang telah mengakibatkan kekurangtegasan. Peneliti berdiskusi dengan konseli tentang perasaan dan pengalaman mereka bersama dengan teman sekelompok. Peneliti menanyakan beberapa hal kepada konseli, yaitu:

1. Apakah kalian pernah merasa sulit untuk menolak aja kan teman?
2. Apakah kalian merasa pernah mengikuti perilaku teman yang negatif?
3. Apa yang membuat kalian mengikuti perilaku teman tersebut?

Peneliti menjelaskan kepada konseli bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi rasa takut untuk menolak untuk berperilaku bullying terhadap teman, selain itu juga untuk meningkatkan percaya diri saat berpendapat dengan teman sekelompok. Peneliti dan peserta kemudian membuat perjanjian untuk menjalankan tingkah laku menegaskan diri yang semula mereka hindari, sebelum memasuki tahap pelatihan asertif selanjutnya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diawali dengan guru Bimbingan Konseling memberikan tugas agar siswa menerapkan tingkah laku menegaskan diri dalam kehidupan sehari-hari atau menjalankannya dalam situasi-situasi

dalam kehidupan nyata dan berusaha mengevaluasinya untuk didiskusikan pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya di akhiri oleh peneliti dengan mengulas kegiatan yang telah dilakukan.

d. Treatment III

Tindakan III dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Januari 2021. Tindakan dilaksanakan di dalam ruang kelas. Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan teknik asertif, serta evaluasi dari pelatihan asertif yang sudah diberikan, yaitu:

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pada tindakan III ini diawali dengan presensi siswa. Pada tindakan III ini dilaksanakan dengan kegiatan bimbingan kelompok dan diskusi kelompok.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap pelatihan asertif selanjutnya dalam kegiatan ini digunakan untuk berlatih bersikap asertif dan latihan menempatkan diri individu dengan orang lain. Guru Bimbingan Konseling memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan contoh tentang penolakan terhadap perilaku *bullying* dan mendapatkan umpan balik orang lain dalam kelompok. Kegiatan pada pelatihan asertif ini siswa menunjukkan suatu perilaku asertif dalam situasi sulit, seperti ketegasan terhadap kelompok untuk tidak mengikuti perilaku teman sekelompoknya dalam perilaku negatif.

Tahap pelatihan asertif selanjutnya ialah mengizinkan peserta untuk lebih lanjut membawa perilaku asertif pada kondisi yang sebenarnya atau dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan perubahan perilaku dan membiasakan konseli untuk bersikap lebih tegas dan menerapkan timbal balik. Serta para peserta membuat kontrak perilaku untuk melaksanakan perilaku asertif yang sebelumnya dihindari. Guru Bimbingan Konseling bersama siswa mengevaluasi dari pelatihan asertif yang sudah diberikan serta mengevaluasi hasil dari kegiatan secara keseluruhan dari pertemuan pertama. Selain itu pada pertemuan ini peneliti membagikan angket perilaku *bullying*, dengan tujuan untuk memperoleh data *posttest*.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diawali dengan diskusi tentang ketidakjelasan siswa dalam perilaku asertif yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terima kasih dan salam.

e. Posttest

Pelaksanaan *treatment* (teknik asertif) dilakukan pada tanggal 4 – 6 Januari 2021. Proses pelaksanaan dapat dilihat pada lampiran 20. Pelaksanaan posttest dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2021 di kelas VII-2 SMP Negeri 3 Meulaboh. Posttest dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan perilaku *bullying* sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* (teknik asertif) pada subjek yang diteliti. Peneliti juga

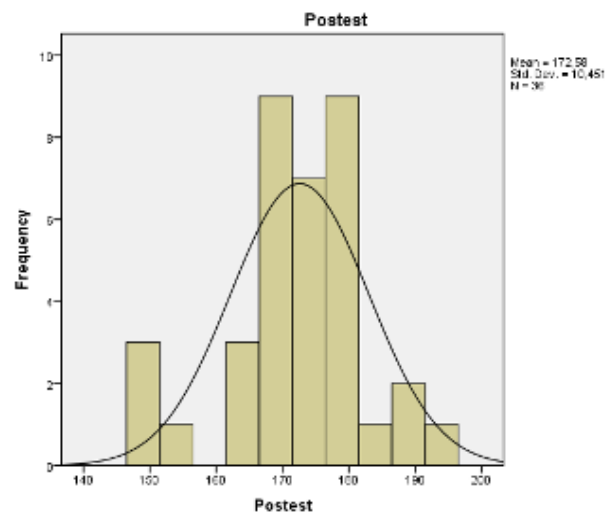
menghitung jumlah skor masing-masing item. Jumlah skor dari setiap responden direkap dalam bentuk tabulasi dengan menggunakan program SPSS for windows 20.0

Adapun hasil angket siswa kelas VII-2 terhadap perilaku *bullying* setelah diterapkan teknik asertif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Postest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
149	1	2,8	2,8	2,8
150	2	5,6	5,6	8,3
152	1	2,8	2,8	11,1
165	1	2,8	2,8	13,9
166	2	5,6	5,6	19,4
168	3	8,3	8,3	27,8
169	3	8,3	8,3	36,1
170	1	2,8	2,8	38,9
171	2	5,6	5,6	44,4
172	2	5,6	5,6	50,0
Valid 173	1	2,8	2,8	52,8
175	1	2,8	2,8	55,6
176	3	8,3	8,3	63,9
178	2	5,6	5,6	69,4
180	4	11,1	11,1	80,6
181	3	8,3	8,3	88,9
183	1	2,8	2,8	91,7
188	1	2,8	2,8	94,4
189	1	2,8	2,8	97,2
193	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Out Data SPSS. Tahun 2021



Gambar 4.3: Grafik hasil Posttest

Berdasarkan dari tabel dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap perilaku *Bullying* setelah menerapkan teknik asertif, yaitu nilai terendah 149 ada 1 orang atau 2,8% sedangkan nilai tertinggi 193 ada 1 orang atau 2,8%.

Langkah-langkah untuk menentukan kategori hasil angket siswa sebagai berikut :

- Skor maksimal : $4 \times 54 = 216$
- Skor minimal : $1 \times 54 = 54$
- Rentang skor (R) : $216 - 54 = 162$
- Rentang jenjang kriteria (K) berjumlah 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah
- Interval (Ci) : $R/K = 162/5 = 32,4 = 32$

f) Menetapkan tabel skor dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pedoman Kriteria Skor

Kriteria	Kategori
186 – 216	Sangat Tinggi
153 – 185	Tinggi
120 – 152	Sedang
87 – 119	Rendah
54 – 86	Sangat rendah

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

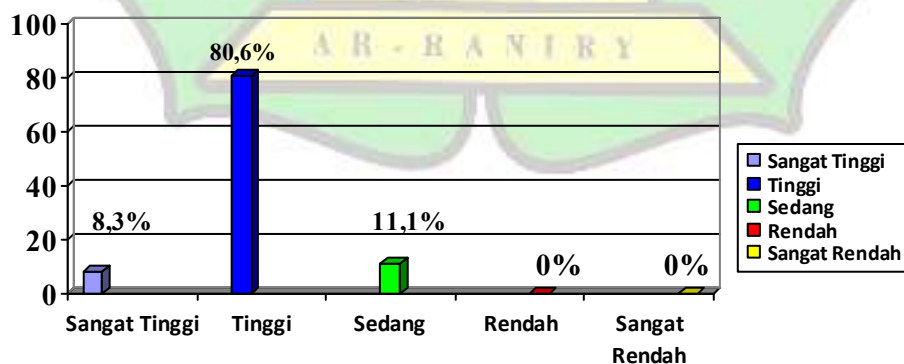
Berdasarkan dari kriteria skor tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.8
Klasifikasi Jawaban Responden pada Postest

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Kategori
186 – 216	Sangat Tinggi	3	8,3%
153 – 185	Tinggi	29	80,6%
120 – 152	Sedang	4	11,1%
87 – 119	Rendah	-	-
54 – 86	Sangat rendah	-	-
Jumlah		36	100%

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2021

Jika diterjemahkan dalam bentuk grafik, maka dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4: Grafik Klasifikasi Jawaban Responden pada Postest

Berdasarkan dari tabel dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil jawaban siswa pada posttest termasuk dalam kategori tinggi, yaitu ada 80,6% atau 29 orang siswa dari jumlah sampel keseluruhannya adalah 36 orang.

c) Penerapan Teknik Asertif Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas melalui aplikasi SPSS *for windows* 20.0. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrof Smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS *for Windows* 20.0. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		36	36
Normal	Mean	156,25	172,58
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	16,231	10,451
Most Extreme Differences	Absolute	,211	,136
	Positive	,110	,099
	Negative	-,211	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081	,518

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi pretest (sebelum teknik asertif) dan posttest (setelah penerapan teknik asertif) menunjukkan $> 0,05$ jadi data pretest dan posttest berdistribusi normal, dimana nilai yang diperoleh adalah untuk pretest ada 0,081 ($0,081 > 0,05$) dan pada posttest ada 0,518 ($0,518 > 0,05$).

b. Hasil Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Anova dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,702	1	70	,105

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4802,000	1	4802,000	25,771	,000
Within Groups	13043,500	70	186,336		
Total	17845,500	71			

Sumber: Out Data SPSS. Tahun 2021

Perhitungan homogenitas menggunakan uji Anova dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows 20.0. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai p sebesar 0,105. Syarat data dikatakan bersifat homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05. Nilai p yang diperoleh adalah 0,105 ($0,105 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada hasil pretest dan posttest bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus *T-test*. *T-test* ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara pretest (sebelum penerapan teknik asertif) dengan posttest (setelah penerapan teknik asertif) dengan cara menguji rata-rata perolehan *posttest* pada masing-masing kelompok. Hasil Uji-t yang telah peneliti analisis melalui aplikasi SPSS for Windows 20.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Postest - Pretest	16,333	11,444	1,907	12,461	20,206	8,563	35	,000

Sumber: Out Data SPSS. Tahun 2021

Hasil dari tabel 4.11 uji hipotesis dapat diketahui bahwa hasil skor angket jawaban siswa dengan menggunakan uji *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} (8,563), sedangkan untuk t_{tabel} pada df 35 adalah 1.689 dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut mengindikasikan dari kedua test tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,563 > 1.689$.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan df = 35, maka H_a diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi “Teknik asertif dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”, dinyatakan diterima.

B. Pembahasan Teknik Asertif Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*

Penelitian ini dilakukan dengan 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan I (pretest) untuk mengetahui tentang pemahaman awal siswa terhadap perilaku *bullying*, sedangkan untuk tahapan selanjutnya yaitu treatment I, II dan III

dilaksanakan pelatihan teknik asertif pada siswa kelas VII-2 SMP Negeri 3 Meulaboh.

Teknik asertif dapat diartikan sebagai suatu program pelatihan sistemik untuk mengekspresikan diri lebih tegas, didasarkan pada keseimbangan antara pencapaian tujuan itu sendiri dan menghormati kebutuhan orang lain. Prosedur teknik asertif dalam penelitian ini adalah berlatih untuk bersikap asertif, dalam prosedur ini lebih menekankan pada latihan bersikap asertif dalam menghadapi pelaku *bullying*. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah latihan mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri dan mengungkapkan perasaan negatif.

Menurut Burnard (1992) agar pemberian teknik *Assertive Training* memiliki dampak yang optimal pada individu maka pertama-tama pelatih harus mengembangkan beberapa kompetensi asertivitas, berikut langkah-langkah atau tahapan yang akan diberikan, yaitu:¹

- 1) Diskusi mengenai asesmen masing-masing peserta mengenai keterampilan asertif/hambatan-hambatan untuk berperilaku asertif.

Diskusi mengenai asesmen masing-masing peserta mengenai keterampilan asertif/hambatan-hambatan untuk berperilaku asertif. Fase asesmen ini tingkatan dengan sukarelawan bermain peran pada situasi-situasi khusus dimana biasanya orang sulit untuk berperilaku asertif

¹Farida, *Asertivitas*, Idea Press, Yogyakarta, 2009, h. 176.

- 2) Contoh-contoh perilaku asertif dari peserta yang telah menjadi model peran ini dapat diberikan dalam bentuk demonstrasi-demonstrasi oleh fasilitator dengan fasilitator lain.

Demonstrasi oleh fasilitator dengan peserta atau melalui demonstrasi yang dilakukan dengan orang yang terampil yang diundang keruang pelatihan untuk mendemonstrasikan perilaku asertif. Pilihan lain, mungkin dianggap kurang menarik, bila penampilan yang baik sering membuat peserta jadi memiliki perasaan tidak mampu maka penting agar fasilitator selama pelatihan tidak menampilkan dirinya sebagai orang yang begitu asertif tetapi menerima beberapa kesalahan muncul. Kesalahan-kesalahan itu dijelaskan pada peserta dan dapat dijadikan pada peserta dan dapat dijadikan contoh oleh peserta

- 3) Seleksi, bersama para peserta, fasilitator menyeleksi situasisituasi yang mungkin dipraktekkan dalam berperilaku asertif.

Secara umum situasi-situasi yang disiapkan untuk peserta pelatihan adalah : berespon secara asertif, berhadapan dengan orang lain secara lebih asertif, mengembalikan makanan yang salah ke toko/mengembalikan makanan yang tidak memuaskan disebuah restoran, tidak berespon agresif dalam suatu diskusi, mampu berbicara didepan sekelompok orang. Situasi-situasi ini kemudian dapat dilatihkan lagi degan menggunakan metode bermain peran gerak lambat. Tiap adegan bermain peran, peserta didorong untuk merefleksikan kemampuannya dan mengadopsi perilaku asertif jika mereka tergelincir kedalam perilaku agresif ataupun pasif.

- 4) Keterampilan yang baru dipelajari diterapkan dalam dunia nyata atau kondisi keseharian.

Dibutuhkan tindak lanjut untuk melihat kemajuan atau hambatan-hambatan mengenai praktek perilaku tersebut, kemudian dilakukan diskusi dan untuk perilaku yang afektif diberi penguatan.

Berdasarkan teori tersebut di atas, tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pada fase esesmen ini tingkatan dengan sukarelawan bermain peran pada situasi-situasi khusus dimana biasanya orang sulit untuk berperilaku asertif. Pada fase ini peneliti meminta kesediaan siswa untuk melakukan peran yang telah dipersiapkan, yaitu peran sebagai konselor, polisi, orang tua, guru.
- b. Pada tahap demonstrasi ini penulis meminta beberapa siswa mensimulasikan dirinya sebagai konselor, polisi dan orang tua, yaitu untuk melihat sikap ketegasan, menghargai pendapat orang lain dan rasa bertanggung jawab.

Dimana simulasinya adalah:

- 1) Siswa memainkan peran menjadi seorang konselor yang diidam-idamkan, satu siswa memainkan peran sebagai seorang konselor, dan 4 siswa yang lainnya memainkan peran sebagai siswa yang sedang menyontek ketika mengikuti ujian sekolah.
- 2) Siswa memainkan peran menjadi polisi yang diidam-idamkan, satu siswa memainkan peran sebagai polisi yang tegas dan siswa yang lainnya memainkan peran sebagai orang yang melanggar lalu lintas.

- 3) Siswa memainkan peran sebagai seorang guru dan 4 siswa yang lainnya memainkan peran sebagai siswa yang merasa minder dalam pergaulannya. Salah satu siswa memainkan peran sebagai seorang anak yang sedang belajar di rumah, dan 4 siswa yang lainnya memainkan peran sebagai teman yang ingin mengajak untuk bermain. Pada pelaksanaan *treatment*, siswa penuh semangat dan percaya diri dalam melakukan kegiatan, serta mampu menyampaikan pendapatnya tanpa ragu-ragu dan malu.
- 4) Siswa diminta untuk mensimulasikan menjadi orang tua, dimana salah satu siswa memainkan peran sebagai orang tua dan siswa yang lainnya memainkan peran sebagai anak yang sedang malas untuk belajar. Orang tua yang bertanggung jawab akan memotivasi anaknya ketika sedang dalam kondisi malas sekalipun. Peneliti lalu memberi tahu siswa bahwa apabila pekerjaan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab maka hasilnya akan memuaskan.
- c. Tahapan ini adalah tahapan dimana peneliti melihat bagaimana respon siswa terhadap teknik asertif dan menjelaskan aspek-aspek yang muncul dalam tindakan simulasi tersebut. Setelah siswa memperagakan beberapa tokoh tersebut, peneliti menjelaskan ada beberapa hal yang harus dilakukan siswa dalam pergaulannya, yaitu siswa harus memiliki sikap tegas, menghargai pendapat orang lain, percaya diri dan bertanggungjawab akan perbuatannya. Dari pelaksanaan *treatment*, siswa nampak mampu melakukan kegiatan dengan semestinya dan mau menerima risiko dari kesalahan serta mampu konsekuen untuk melaksanakan keputusan yang sudah diambilnya. Hal

tersebut telah tercermin sikap yang tegas, menghargai dan bertanggung jawab, artinya kemampuan asertif pada aspek tegas, menghargai, percaya diri dan tanggungjawab telah nampak pada siswa. Siswa diajak mempunyai sikap yang tegas, menghargai pendapat orang lain, percaya diri dan tanggung jawab dalam perbuatan maupun perkataannya, serta mampu konsekuen dalam menjalankan dikehidupan sehari-hari.

- d. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru wali kelas terhadap perubahan sikap siswa setelah penerapan teknik asertif yang dilakukan.

Adapun proses pelaksanaan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *asertif* yang dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan ketegasan, menghargai pendapat orang lain, rasa bertanggung jawab dan rasa percaya diri (*self confidence*). Teknik asertif ini dapat menurunkan perilaku bullying siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Botvin & Griffin dalam Putri², yang mengungkapkan bahwa teknik asertif dapat mengurangi perilaku siswa yang suka membully teman-temannya. Melalui teknik asertif siswa dapat mengungkapkan ketidaksetujuan kepada orang lain dengan wajar, mengungkapkan perasaan sedih dan senang, menyampaikan pendapat dengan tegas, optimis ditunjukkan dengan sikap percaya diri mampu dalam menyelesaikan masalah.

Siswa mengalami peningkatan pada aspek keterampilan sosial yaitu mampu berinteraksi dengan siswa yang lain ditunjukkan dengan keterlibatan siswa yang baik dengan siswa yang lain dalam kegiatan, mampu berkomunikasi dengan orang lain ditunjukkan dengan siswa mampu saling menyampaikan pendapat dan

²Putri, Septi, *Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Menurunkan Kecemasan Sosial Pada Penyandang Cacat Tubuh*. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana, (UGM, 2014), h. 63.

perasaan kepada teman, dan meminta pertolongan ketika kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam penelitian ini teknik asertif dilakukan dalam bentuk bimbingan dan konseling kelompok, yang bertujuan untuk dapat mengurangi perilaku *Bullying* pada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi³, tujuan dari konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak, atau melatih anggota kelompok mampu berkomunikasi dengan baik;
- b) Melatih anggota kelompok agar dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya, maksudnya agar dapat melatih anggota kelompok untuk memiliki rasa empati dan menjaga hubungan yang harmonis dengan anggota kelompoknya;
- c) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota; dan
- d) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok, maksudnya agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh para anggota kelompok.

Tujuan dari hubungan konseling ialah terjadinya perubahan pada tingkah laku siswa. Konselor memusatkan perhatiannya kepada klien dengan mencurahkan segala daya dan upaya demi perubahan pada diri siswa, yaitu perubahan kearah yang lebih baik serta teratasinya masalah yang dihadapi. Sedangkan pelaksanaan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri memelihara diri, berfikir positif, dapat berkomunikasi dengan

³Sukardi, Dewa Ketut, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 49-50

baik, penampilan yang baik, dan memiliki ketegasan diri, sehingga dapat mengurangi perilaku bullying pada siswa.

Layanan penguasaan konten dengan metode diskusi kelompok dan mensimulasikan pada aspek ketegasan, menghargai pendapat orang lain, percaya diri dan bertanggungjawab atas perbuatannya, dipilih peneliti untuk mengembangkan kemampuan asertif siswa dengan alasan bahwa dalam layanan teknik asertif, siswa dibekali tentang ketrampilan-ketrampilan yang dalam hal ini adalah kemampuan asertif. Kemudian, metode diskusi dan bermain peran sesuai dengan teori belajar *experience learning* yaitu belajar dari pengalaman saat mengikuti bermain peran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa akan terus mengingat pengalamannya, menjadi lebih senang, dan lebih bersemangat dalam menyikapi pergaulannya di kehidupan nyata.

Teknik asertif dapat diartikan sebagai suatu program pelatihan sistemik untuk mengekspresikan diri lebih tegas, didasarkan pada keseimbangan antara pencapaian tujuan itu sendiri dan menghormati kebutuhan orang lain. Prosedur teknik asertif dalam penelitian ini adalah berlatih untuk bersikap asertif, dalam prosedur ini lebih menekankan pada latihan bersikap asertif dalam menghadapi pelaku *bullying*. Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah latihan mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri dan mengungkapkan perasaan negatif.

a. Sebelum Penerapan Teknik Asertif (Pretest)

Hasil rata-rata pratindakan teknik asertif pada perilaku *bullying* menunjukkan kategori tinggi. Nilai skala yang dapat dilihat diatas menunjukkan

siswa memiliki nilai 153 – 185 (kategori tinggi) berjumlah 34 orang (66,7%), pada kategori sedang (120 – 152) ada 8 orang (22,2%), pada kategori rendah (87 – 119) ada 4 orang (11,1%), sedangkan pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak melakukan *bullying* termasuk dalam kategori tinggi, namun masih terdapat siswa yang menunjukkan sikapnya yang suka pada perilaku *bullying*, yaitu terdapat 4 orang.

b. Penerapan Teknik Asertif (Postest)

Teknik asertif sebagai salah satu teknik layanan bimbingan konseling yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkaji suatu pokok masalah tentang menjaga hak dirinya tanpa melanggar hak orang lain. Teknik asertif mengajarkan cara berkomunikasi yang mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik yang efektif. Komunikasi yang asertif akan membantu seseorang untuk saling menghargai, sehingga mampu berbicara dan percaya diri. Cara berkomunikasi seperti ini akan juga mampu membantu seseorang untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain.

1) Treatment I

Pada Treatment I bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku *bullying* pada siswa. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang benar dan baik akan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam asertif yang baik di sekolah maupun di rumah. Guru Bimbingan Konseling memberikan pemahaman tentang perilaku *bullying* (verbal dan non verbal) dengan

memberikan tayangan video tentang perilaku *bullying*, agar dapat memberikan pengantar kepada siswa sebelum menjalankan atau melakukan proses tindakan, serta membagi kelompok menjadi lima kelompok.

2) Treatment II

Sebelum berlatih peneliti memutarakan video tentang *bullying*, setelah menonton video tersebut, siswa diminta untuk menganalisis isi dari video tersebut dan peneliti memberikan pengarahan dan bimbingan tentang menghindari juga mengurangi perilaku *bullying*. Selanjutnya siswa berlatih menghadapi situasi yang sulit dengan mencontohkan untuk menghindari perilaku *bullying* serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini menekankan pada bermain peran perilaku asertif dalam suatu permasalahan yang sulit.

3) Treatment III

Pada tahap Treatment III ini (evaluasi), dilakukan untuk berlatih bersikap asertif dan latihan menempatkan diri individu dengan orang lain. Guru Bimbingan Konseling memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan contoh tentang penolakan terhadap perilaku *bullying* dan mendapatkan umpan balik orang lain dalam kelompok. Kegiatan pada pelatihan asertif ini siswa menunjukkan suatu perilaku asertif dalam situasi sulit, seperti ketegasan terhadap kelompok untuk tidak mengikuti perilaku teman sekelompoknya dalam perilaku negatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.000 (< 0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan subjek sebelum dan sesudah diberikan teknik asertif. Serta dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hasil dari kedua test tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,563 > 1.689$. Dengan kata lain, pelatihan yang diberikan membawa pengaruh yang signifikan pada perubahan pengetahuan subjek.

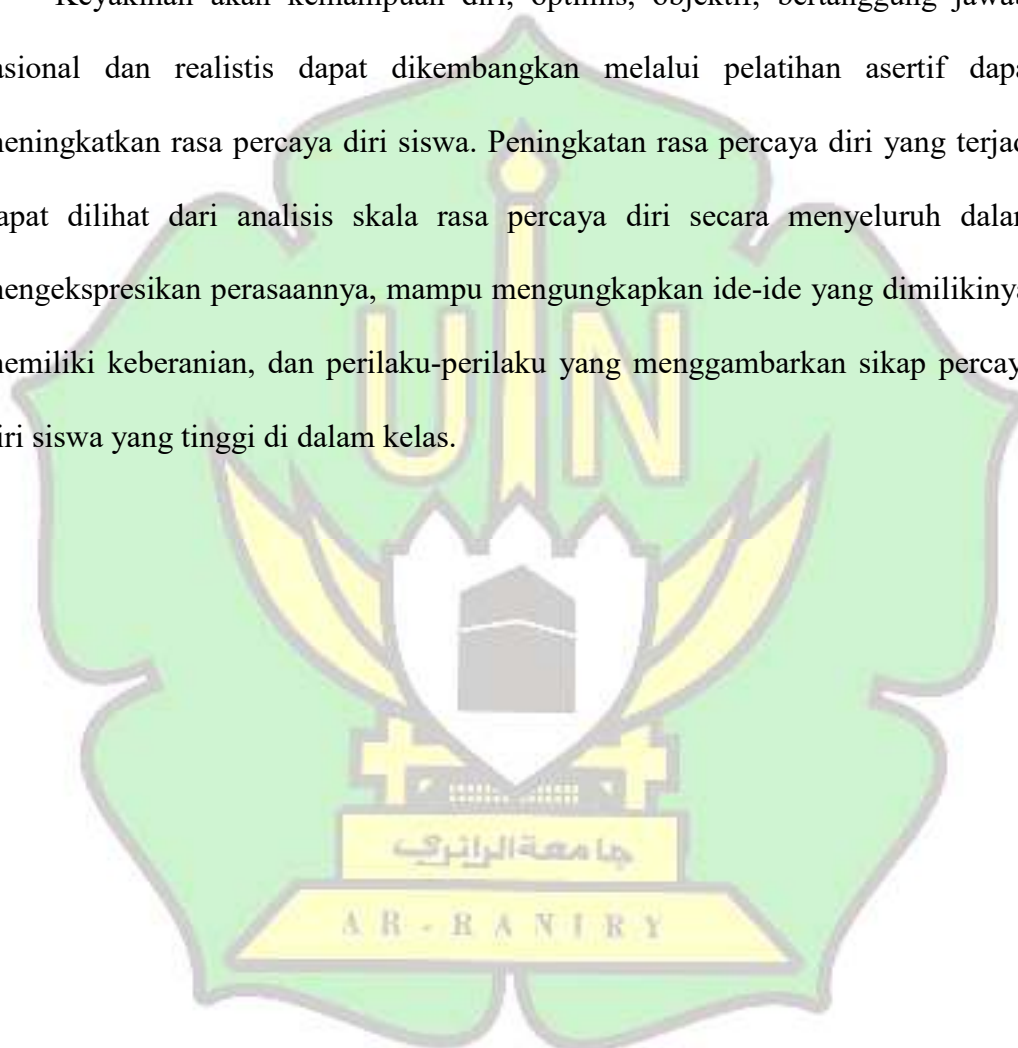
Rata-rata pengetahuan subjek meningkat setelah diberikan teknik asertif sehingga dapat dikatakan bahwa teknik asertif yang dilakukan berhasil memberikan penurunan terhadap perilaku *bullying* pada siswa. Teknik asertif memiliki peran penting dalam mengurani perilaku *bullying*. Adanya pengetahuan mengenai *bullying* dan perilaku asertif membuat siswa akan mampu berperilaku asertif untuk mengatasi adanya *bullying* di sekolah.

Siswa yang memahami mengenai perilaku asertif akan lebih dapat melakukan perilaku asertif dibandingkan siswa yang tidak memiliki pengetahuan mengenai perilaku asertif. Dalam hal ini perilaku asertif tersebut digunakan untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

Fokus pelatihan teknik asertif melalui kecakapan-kecakapan bergaul yang baru diperoleh siswa, mampu mengatasi bagaimana mengungkapkan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran mereka secara lebih terbuka disertai keyakinan bahwa mereka berhak untuk menunjukkan reaksi-reaksi tentang perilaku *bullying* di sekolah. Peningkatan rasa percaya diri siswa terlihat pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengenai skenario bermain peran dan pada saat

mempresentasikan skenario yang sudah dibuat dari masing-masing kelompok. Pada kesempatan tersebut, siswa mempunyai keyakinan pada kemampuannya dalam mengeluarkan ide-ide, siswa bersikap optimis dan siswa bertanggung jawab terhadap perilakunya.

Keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis dapat dikembangkan melalui pelatihan asertif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peningkatan rasa percaya diri yang terjadi dapat dilihat dari analisis skala rasa percaya diri secara menyeluruh dalam mengekspresikan perasaannya, mampu mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya, memiliki keberanian, dan perilaku-perilaku yang menggambarkan sikap percaya diri siswa yang tinggi di dalam kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa teknik asertif dapat mengurangi perilaku *Bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa sebelum tindakan asertif (pretest) untuk tidak melakukan *bullying* termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan bahwa ada 24 orang (66,7%) memperoleh skor tinggi, sedangkan perilaku siswa setelah tindakan asertif (posttest) untuk tidak melakukan *bullying* termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 29 orang (80,6%). Hasil uji t-Tes diperoleh nilai $t_{hitung} (8,563) > t_{tabel} (1,689)$. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan selisih tersebut mengindikasikan bahwa hasil skor pretest dan posttest memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil analisa data statistik “*Uji t-Test*” yaitu diperoleh nilai $t_{hitung} (8,563) > t_{tabel} (1,689)$. Jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima, yang artinya teknik asertif dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

B. Saran

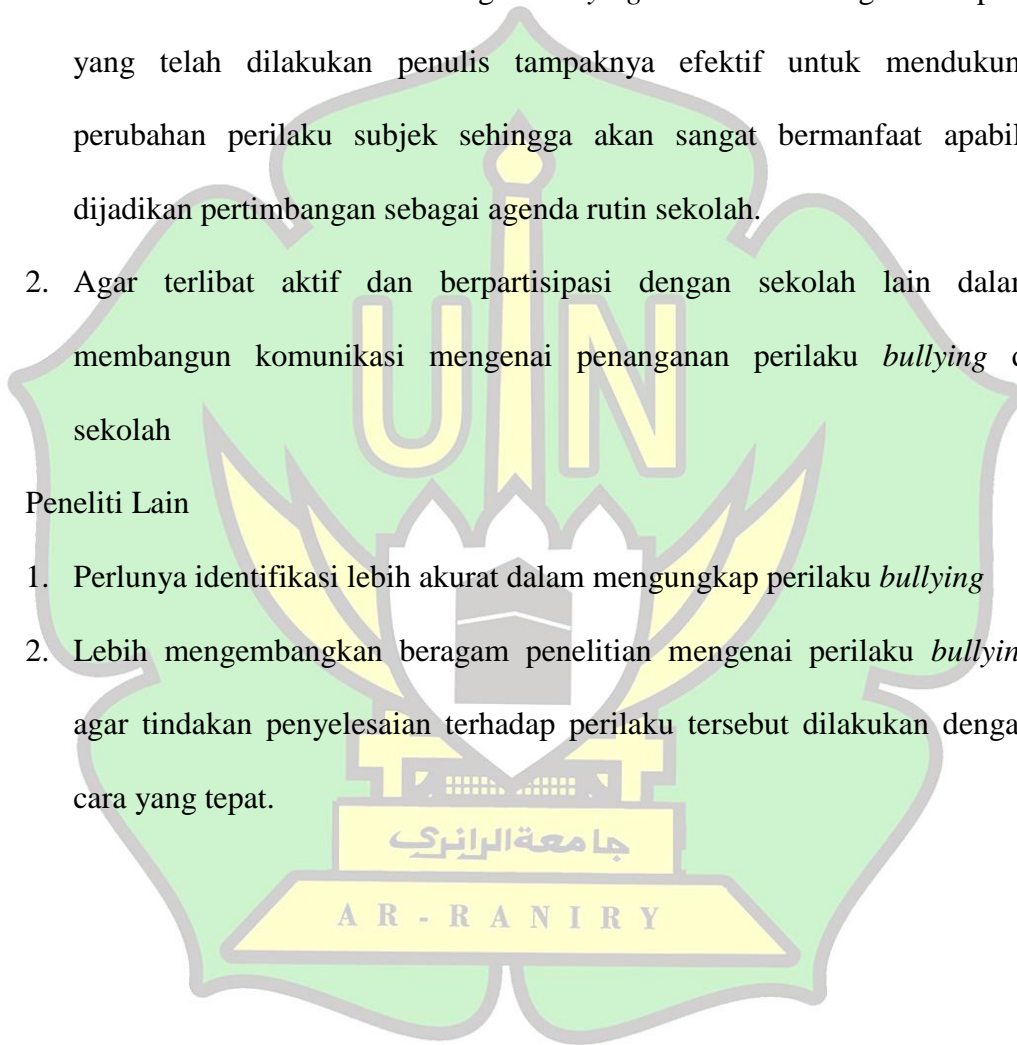
Adapun saran yang diajukan yakni:

a. Untuk Sekolah

1. Agar dapat memberikan dorongan dan dukungan baik moril maupun materiil untuk menurunkan angka *bullying* di Sekolah. Kegiatan seperti yang telah dilakukan penulis tampaknya efektif untuk mendukung perubahan perilaku subjek sehingga akan sangat bermanfaat apabila dijadikan pertimbangan sebagai agenda rutin sekolah.
2. Agar terlibat aktif dan berpartisipasi dengan sekolah lain dalam membangun komunikasi mengenai penanganan perilaku *bullying* di sekolah

b. Peneliti Lain

1. Perlunya identifikasi lebih akurat dalam mengungkap perilaku *bullying*
2. Lebih mengembangkan beragam penelitian mengenai perilaku *bullying* agar tindakan penyelesaian terhadap perilaku tersebut dilakukan dengan cara yang tepat.

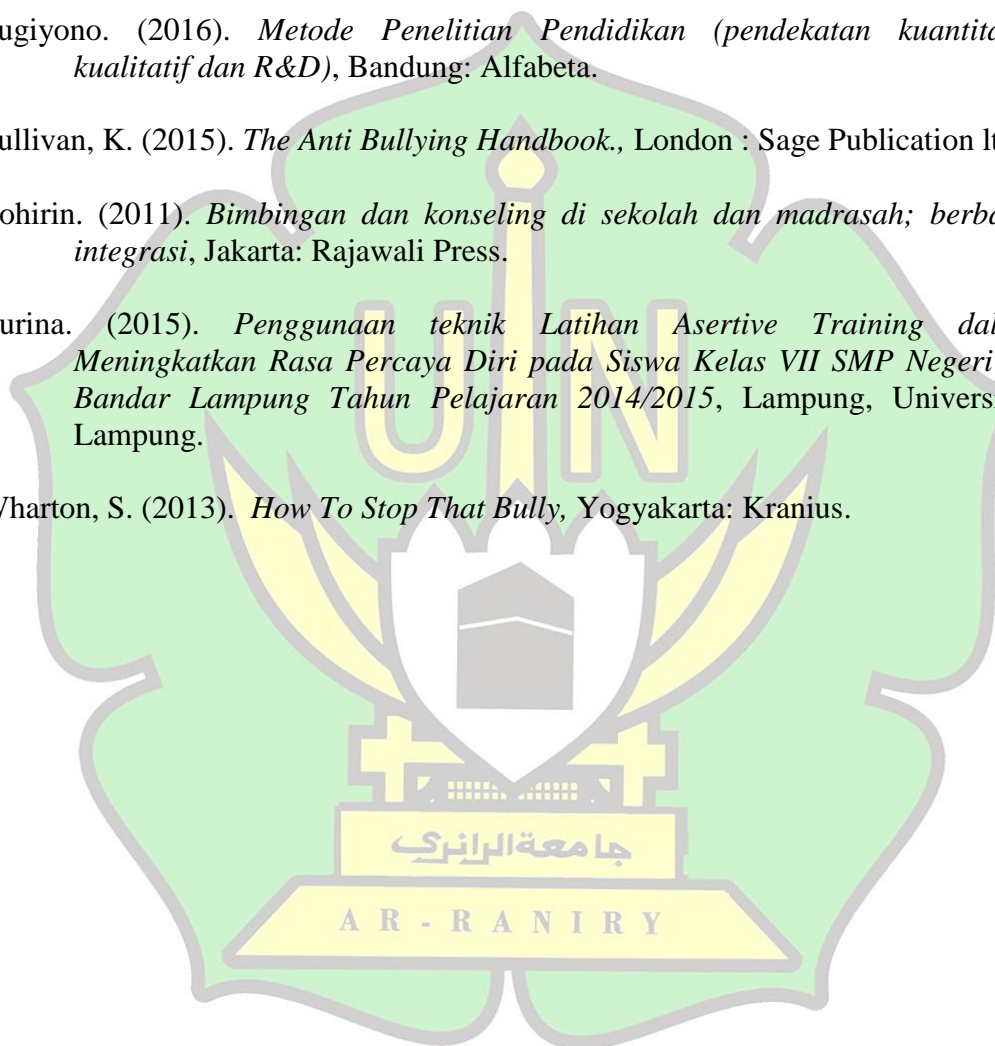


DAFTAR PUSTAKA

- Al'Ain, M.O., Mulyana, O.P. (2013). *Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi FIP UNESA*. eJournal Character, 2(1), 89-92, Diunduh dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6487/13/article.pdf>.
- Ainiyah dan Cahyanti. (2020). *Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Bullying" di SMPN A Surabaya*. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*. Vol 9, No 2. Universitas Airlangga: Program Studi Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikolog.
- Anastia Muntazia, Dina. (2015). *Kaitan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Asertif*. Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andri priyatna, (2010). *Lets End Bullying*, Jakarta: elex media komputindo.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arum Fitriana, (2016). *Pengaruh latihan assertive sebagai salah satu bentuk konseling Islami untuk menurunkan perilaku bullying siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*, Tesis: Pascasarjana Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Astuti, P. R. (2009). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam KPA (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo.
- Azra, Azyumardi. (1996). *Pendidikan Islam Tradisidan Modeernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Beran, T.N., dan Leslie, T. 25 Juli (2020). *Children's reports of bullying and safety at school*. *Canadian Journal of School Psychology: Sage Publication Journal*, Vol. 17 (2). 2012. Diakses dari <http://m.cjs.sagepub.com>.
- Burhan Bungl. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Cucu Arumsari. (2017). *Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying* . *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Ema Hikmah dan Parta Suhand. (2017). *Pengaruh Terapi Asertif Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Smpn 1 Rajeg Kabupaten Tangerang*. *Jurnal Medikes*, Volume 4, Jurusan Keperawatan Tangerang Poltekkes Kemenkes Banten.

- Hapsari. (2015). *S. Bimbingan & konseling SMA kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Hengki Yandri. (2014). *Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah*, Jurnal Pelangi, STKIP PGRI Sumatera Barat.
- <https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>. Diakses tanggal 4 Juli 2020
- Ibnatun Salamaton Nuha. (2014). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Perilaku Asertif pada Santriwati*. Skripsi. Surabaya: UINSA.
- Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Millson, A., dan Gallo. (25 Juli 2020). L.L. *Bullying in middle school prevention and intervention*. Middle School Journal, Vol. 37 (3). 2015. Diakses dari <http://files.eric.ed.gov>.
- Mujiburrahman, dkk. (2016). *Panduan Akademik dan Penelitian Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Save Our Children From School Bullying* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurfaizal. (2015). *Teknik asertif (AT) Untuk meningkatkan Perilaku Asertif Siswa*. Jurnal Fokus Konseling.
- Nyoman Dantes. (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: ANDI.
- Oemarjoedi. (2003). A. Kasandra, *Pendekatan Cognitive Behavior Dalam Psikoterapi*, Jakarta: Kreatif media.
- Rigby, K. (2013). *Bullying in schools*. Australia: Acer Press.
- S. Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Soendjojo. (2009). D. *Mengajarkan Asertifitas Pasa Remaja*, Jurnal Psikologi.

- Sriyanto, dkk. (2014). *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa*. Jurnal Psikologi.
- Stefan Sikone. (9 September 2020). *Pembentukan Karakter Dalam Sekolah*. <http://www.mirifica.net/2008>.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik Kuantitatif dan kualitatif edisike enam*, Bandung tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sullivan, K. (2015). *The Anti Bullying Handbook.*, London : Sage Publication ltd.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah; berbasis integrasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Turina. (2015). *Penggunaan teknik Latihan Asertive Training dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*, Lampung, Universitas Lampung.
- Wharton, S. (2013). *How To Stop That Bully*, Yogyakarta: Kranius.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-12456/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Dr. Chairan M. Nur, M. Ag Sebagai Pembimbing Pertama
2. Wany Khaira, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Raudhah Jasmin
NIM : 160213018
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Asertif Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2020

an. Rektor
Dekan,

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13345/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Dinas Pendidikan Kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat : SMP Negeri 3 Meulaboh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAUDHAH JASMIN / 160213018**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Kajhu Kec. Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Teknik Asertif untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Desember 2020
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 01 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Ujong Beurasok No. 101 Gip Lapang Telp. (0655) 8001301, Fax (0655) 8001301
Email : disdikkab.acehbarat@gmail.com

MEULABOH

Meulaboh, Desember 2020

Nomor : 421.4/ 2496 /DISDIK/2020
Lamp. : -
Perihal : **Izin Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth.
Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

di -

Banda Aceh

Memenuhi maksud surat saudara Nomor : B-13345/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020 tanggal 03 Desember 2020 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, untuk maksud tersebut kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin kepada :


Nama : RAUDHAH JASMIN
NIM : 160213018
Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Judul Skripsi : "PENERAPAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA DI SMP NEGERI 3 MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT"

Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku serta memperhatikan aspek etika.

Selanjutnya yang bersangkutan menyerahkan 1 Eks. Hasil Penelitian Skripsi tersebut kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat.

Demikian surat izin ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Aceh Barat


Drs. HUSAINI, M.Pd

Pembina Tk. I

NIP. 19680910 199702 1 001

Tembusan :

1. Koordinator Pengawas Wilayah I;
2. Kepala SMP Negeri 3 Meulaboh;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip..



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 MEULABOH
AKREDITASI-A

Jl. Sisingamangaraja GIP Lapang - Meulaboh Email: smpn3mbo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/03/SMPN3MBO/I/ 2021

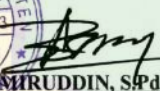
Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Barat Nomor : 421.4/2496/ DISDIK//2020 tanggal 15 Desember 2020 Tentang Izin Penelitian Mengumpulkan Data Skripsi maka Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAUDHAH JASMIN
Nim : 160213018
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Yang tersebut diatas **telah** melaksanakan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Meulaboh dengan judul :

“ PENERAPAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA DI SMP NEGERI 3 MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT””.

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 6 Januari 2021
Kepala,

AMIRUDDIN, S.Pd
NIP. 19640515 199003 1 022

AR - RANIRY

Lampiran 5

HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku *Bullying*

Nama : Raudhah Jasmin

NIM : 160213018

Pertimbangan	Saran/Rekomendasi/Revisi
Bahasa	Sudah sesuai
Konstruksi	Sudah sesuai
Isi	Sudah sesuai

Banda Aceh, 07 Desember 2020

Pembimbing Instrumen



(Asriyana, M.Pd)

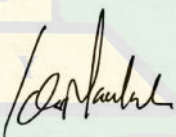
AR - RANIRY

HASIL JUDGMENT INSTRUMENT

Instrument : Perilaku *Bullying*
Nama : Raudhah Jasmin
Nim : 160213018

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Kontruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 10 Desember 2020
Pembimbing Instrument


Maulida Hidayati, M.Pd

Lampiran 6

SKOR R_{hitung} DAN R_{tabel} HASIL UJI VALIDITAS BUTIR ITEM

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,407	0,361	Valid
2.	0,536	0,361	Valid
3.	0,525	0,361	Valid
4.	0,440	0,361	Valid
5.	0,755	0,361	Valid
6.	0,653	0,361	Valid
7.	0,525	0,361	Valid
8.	0,407	0,361	Valid
9.	0,407	0,361	Valid
10.	0,633	0,361	Valid
11.	0,755	0,361	Valid
12.	0,385	0,361	Valid
13.	0,635	0,361	Valid
14.	0,440	0,361	Valid
15.	0,844	0,361	Valid
16.	0,732	0,361	Valid
17.	0,579	0,361	Valid
18.	0,598	0,361	Valid
19.	0,551	0,361	Valid
20.	0,567	0,361	Valid
21.	0,635	0,361	Valid
22.	0,440	0,361	Valid
23.	0,844	0,361	Valid
24.	0,797	0,361	Valid
25.	0,756	0,361	Valid
26.	0,347	0,361	Invalid
27.	0,462	0,361	Valid
28.	0,524	0,361	Valid
29.	0,640	0,361	Valid
30.	0,360	0,361	Invalid
31.	0,547	0,361	Valid
32.	0,369	0,361	Valid
33.	0,203	0,361	Invalid
34.	0,460	0,361	Valid
35.	0,436	0,361	Valid
36.	0,298	0,361	Invalid
37.	0,016	0,361	Invalid
38.	0,391	0,361	Valid

39.	0,057	0,361	Invalid
40.	0,828	0,361	Valid
41.	0,385	0,361	Valid
42.	0,578	0,361	Valid
43.	0,562	0,361	Valid
44.	0,375	0,361	Valid
45.	0,506	0,361	Valid
46.	0,499	0,361	Valid
47.	0,439	0,361	Valid
48.	0,302	0,361	Invalid
49.	0,436	0,361	Valid
50.	0,653	0,361	Valid
51.	0,546	0,361	Valid
52.	0,755	0,361	Valid
53.	0,385	0,361	Valid
54.	0,536	0,361	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,944	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	167,67	587,678	,384	,944
item 2	167,73	578,133	,509	,943
item 3	167,10	579,197	,499	,943
item 4	167,23	579,289	,405	,944
item 5	167,67	563,402	,736	,942

item 6	167,43	579,771	,637	,943
item 7	167,10	579,197	,499	,943
item 8	167,67	587,678	,384	,944
item 9	167,67	587,678	,384	,944
item 10	167,20	573,545	,610	,943
Item 11	167,67	563,402	,736	,942
Item 12	167,83	585,316	,355	,944
Item 13	167,17	572,282	,612	,943
Item 14	167,23	579,289	,405	,944
Item 15	167,03	564,378	,833	,941
Item 16	167,10	569,128	,714	,942
Item 17	167,87	576,947	,555	,943
Item 18	167,20	574,028	,573	,943
Item 19	168,17	581,385	,530	,943
Item 20	167,20	579,683	,545	,943
Item 21	167,17	572,282	,612	,943
Item 22	167,23	579,289	,405	,944
Item 23	167,03	564,378	,833	,941
Item 24	167,63	561,895	,781	,942
Item 25	167,27	565,789	,738	,942
Item 26	168,07	591,237	,327	,944
Item 27	167,77	581,013	,433	,944
Item 28	167,13	579,223	,498	,943
Item 29	167,27	573,444	,618	,943
Item 30	167,47	582,120	,320	,945
Item 31	167,47	575,154	,517	,943
Item 32	167,70	583,252	,333	,944
Item 33	167,50	591,293	,162	,946
Item 34	167,53	578,464	,426	,944
Item 35	167,53	584,051	,409	,944
Item 36	167,70	589,183	,267	,945
Item 37	167,47	602,809	-,063	,947
Item 38	166,90	589,748	,371	,944
Item 39	167,50	604,879	-,101	,947
Item 40	167,53	563,982	,816	,942
Item 41	167,83	585,316	,355	,944
Item 42	167,23	578,185	,556	,943
Item 43	167,23	575,771	,535	,943
Item 44	167,53	589,775	,354	,944
Item 45	167,20	579,131	,478	,943

Item 46	167,33	575,885	,466	,944
Item 47	167,70	579,803	,404	,944
Item 48	167,63	587,482	,266	,945
Item 49	167,53	584,051	,409	,944
Item 50	167,43	579,771	,637	,943
Item 51	167,87	577,361	,520	,943
Item 52	167,67	563,402	,736	,942
Item 53	167,83	585,316	,355	,944
Item 54	167,73	578,133	,509	,943



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL 1

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Bullying
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami <i>bullying</i>
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dari <i>bullying</i> 2. Peserta didik/konseli dapat memahami jenis-jenis <i>bullying</i> 3. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak <i>bullying</i> 4. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mengatasi <i>bullying</i>
G	Sasaran Layanan	Kelas VII
H	Materi Layanan	1. Pengertian dan jenis-jenis <i>bullying</i> 2. Dampak dan cara mengatasi <i>bullying</i>
I	Waktu	2 x 40 Menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat, tanya jawab
L	Media / Alat	Papan Tulis, materi, spidol, penghapus.
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, <i>game</i> atau <i>ice breaking</i>) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi

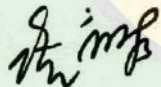
		Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan materi layanan 2. Peserta didik mengamati dan mendengarkan materi layanan yang diberikan 3. Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari temannya 5. Guru BK membagikan lembaran kerja kepada peserta didik
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap antusia speserta didik dalam mengikuti kegiatan 2. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 3. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

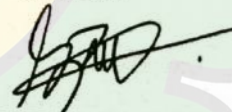
1. Uraian Materi

Mengetahui
Guru BK/Konselor



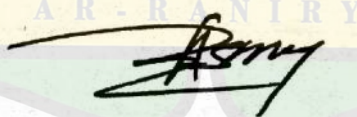
DASWATI, S.Ag
NIP. 19790310 200504 2 001

Meulaboh, 17 Desember 2020
Peneliti



RAUDHAH JASMIN
NIM. 160213018

Menyetujui,
Kepala SMP Negeri 3 Meulaboh



AMIRUDDIN, S.Pd
NIP. 19640515 199003 1 022

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL 2**

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	<i>Bullying</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami <i>bullying</i>
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dari <i>bullying</i> 2. Peserta didik/konseli dapat memahami jenis-jenis <i>bullying</i> 3. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak <i>bullying</i> 4. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mengatasi <i>bullying</i>
G	Sasaran Layanan	Kelas VII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan jenis-jenis <i>bullying</i> 2. Dampak dan cara mengatasi <i>bullying</i>
I	Waktu	2 x 40 Menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat, tanya jawab dan Teknik Asertif
L	Media / Alat	Papan Tulis, materi, spidol, penghapus.
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, <i>game</i> atau <i>ice breaking</i>) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan materi layanan 2. Peserta didik mengamati dan mendengarkan

	2. Tahap Inti	<p>materi layanan yang diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru BK membantu individu mengidentifikasi dan menerima hak-hak pribadi dirinya dan orang lain 4. Guru BK membantu individu dalam melatih dalam meningkatkan kepercayaan diri 5. Mengembangkan ketrampilan perilaku asertif secara langsung melalui praktek-praktek di dalam pelatihan 6. Guru BK meminta kesediaan peserta didik untuk bermain peran 7. Guru BK membantu peserta didik dengan berpura-pura menjadi teman mereka 8. Guru BK melatih kalimat-kalimat penegakan kepada peserta didik 9. Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil latihan yang telah dilakukan bersama konselor.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 2. Sikap antusia speserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan Teknik Asertif, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau

		<p>konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
--	--	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian Materi



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL 3**

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	<i>Bullying</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami <i>bullying</i>
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dari <i>bullying</i> 2. Peserta didik/konseli dapat memahami jenis-jenis <i>bullying</i> 3. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak <i>bullying</i> 4. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mengatasi <i>bullying</i>
G	Sasaran Layanan	Kelas VII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan jenis-jenis <i>bullying</i> 2. Dampak dan cara mengatasi <i>bullying</i>
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat, tanya jawab dan Teknik Asertif
L	Media / Alat	Papan Tulis, materi, spidol, penghapus, Vidio dan OHP
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, <i>game</i> atau <i>ice breaking</i>) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan materi layanan 2. Peserta didik mengamati dan mendengarkan materi layanan yang diberikan 3. Peserta didik mengamati video yang ditayangkan melalui OHP 4. Guru BK membantu individu mengidentifikasi dan menerima hak-hak pribadi dirinya dan orang lain 5. Guru BK membantu individu dalam melatih untuk mengekspresikan perasaan suka dan tidak suka dari tayangan video yang sudah ditampilkan 6. Mengembangkan ketrampilan perilaku asertif secara langsung melalui praktek-praktek di dalam pelatihan 7. Guru BK meminta kesediaan peserta didik untuk bermain peran 8. Guru BK membantu peserta didik dengan berpura-pura menjadi teman mereka 9. Guru BK melatih kalimat-kalimat penegasan kepada peserta didik 10. Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil latihan yang telah dilakukan bersama konselor.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 2. Sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan Teknik Asertif, antara lain:

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2. Uraian Materi



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL 4**

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	<i>Bullying</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami <i>bullying</i>
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dari <i>bullying</i> 6. Peserta didik/konseli dapat memahami jenis-jenis <i>bullying</i> 7. Peserta didik/konseli dapat memahami dampak <i>bullying</i> 8. Peserta didik/konseli dapat memahami cara mengatasi <i>bullying</i>
G	Sasaran Layanan	Kelas VII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan jenis-jenis <i>bullying</i> 2. Dampak dan cara mengatasi <i>bullying</i>
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat, tanya jawab dan Teknik Asertif
L	Media / Alat	Papan Tulis, materi, spidol, penghapus
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, <i>game</i> atau <i>ice breaking</i>) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan materi layanan 2. Peserta didik mengamati dan mendengarkan

	2. Tahap Inti	<p>materi layanan yang diberikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru Bimbingan Konseling memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan contoh tentang penolakan terhadap perilaku <i>bullying</i> dan mendapatkan umpan balik orang lain dalam kelompok 4. Guru BK membantu individu dalam melatih untuk mengekspresikan perasaan suka dan tidak suka dari tayangan video yang sudah ditampilkan 5. Mengembangkan ketrampilan perilaku asertif secara langsung melalui praktek-praktek di dalam pelatihan 6. Guru BK meminta kesediaan peserta didik untuk bermain peran 7. Guru BK membantu peserta didik dengan berpura-pura menjadi teman mereka 8. Guru BK melatih kalimat-kalimat penegasan kepada peserta didik 9. Guru BK memberikan penguatan terhadap hasil latihan yang telah dilakukan bersama konselor.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 2. Sikap antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan Teknik Asertif, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak

		<p>menyenangkan.</p> <p>2. Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</p>
--	--	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian Materi

Mengetahui
Guru BK/Konselor

DASWATI, S.Ag
NIP. 19790310 200504 2 001

Meulaboh, 06 Januari 2021
Peneliti

RAUDHAH JASMIN
NIM. 160213018

Menyetujui,
Kepala SMP Negeri 3 Meulaboh

AMIRUDDIN, S.Pd
NIP. 19640515 199003 1 022

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BULLYING

Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.

❖ Jenis-Jenis Bullying

Bullying dikelompokkan menjadi beberapa tipe. Berikut adalah jenis-jenis *bullying* dan juga contoh perilaku *bullying* yang umum ditemui:

a. Bullying fisik

Bullying fisik atau *physical bullying* adalah tindakan penindasan yang berkaitan dengan fisik. Tindakan ini dapat memberikan efek jangka pendek dan panjang. Perbuatan yang termasuk tindakan *bullying* fisik adalah seperti:

- 1) Memukul
- 2) Menendang
- 3) Mendorong
- 4) Mencubit
- 5) Menyandung
- 6) Merusak properti

b. Bullying verbal (lisan dan tulisan)

Verbal bullying adalah *bullying* yang dilakukan melalui verbal. Umumnya *bullying* jenis ini tidak berbahaya pada awalnya, tapi jika terus berlanjut dapat memengaruhi korban. Perbuatan yang termasuk *verbal bullying* adalah termasuk:

- 1) Memanggil nama
- 2) Menghina
- 3) Mengejek
- 4) Pelecehan verbal

c. Bullying sosial

Bullying sosial atau *social bullying* adalah jenis *bullying* yang sering kali terselubung. Tindakan ini bisa dilakukan pelaku tanpa harus terlihat oleh korban. Contoh tindakan *social bullying* adalah seperti:

- 1) Menyebarkan gosip atau rumor yang tidak benar
- 2) Melempar lelucon jahat yang melakukan
- 3) Mengajak orang lain untuk mengucilkan seseorang

4) Memberikan ekspresi atau gestur tubuh yang mengancam atau menghina

5) Meniru dengan tujuan untuk menghina atau meremehkan

❖ Dampak Bullying

Bullying dapat memberikan dampak jangka panjang maupun jangka pendek pada korbannya. Berikut adalah beberapa dampak *bullying* yang dapat terjadi adalah seperti berikut ini:

- a. Ketakutan, stres, depresi, atau cemas
- b. Timbul pemikiran untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri.
- c. Mengalami masalah di sekolah.
- d. Memiliki masalah suasana hati, tidur, nafsu makan, dan juga tingkat energi.

❖ Cara Mengatasi Bullying

Bullying adalah masalah serius yang perlu diatasi karena dapat memberikan dampak jangka panjang baik untuk korban dan juga pelaku. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi *bullying*:

- a. Ceritakan pada orang dewasa yang dapat dipercaya. Ceritakan pada orang tua maupun guru yang memiliki otoritas untuk menindaklanjuti perilaku *bullying*.
- b. Abaikan penindas dan jauhi. Seperti yang disebutkan sebelumnya, penindas akan merasa senang apabila mendapatkan reaksi seperti yang dia inginkan.
- c. Tingkatkan keberanian dan rasa percaya diri. Tunjukkan pada lingkungan sekitar bahwa Anda bukan orang yang lemah dan mudah untuk ditindas.
- d. Bicara pada pelaku *bullying*. Tunjukkan bahwa apa yang dilakukan pelaku bukan hal yang baik dan bahkan berbahaya.

Bantu teman yang menjadi korban *bullying*. Jika menyaksikan perilaku *bullying*, jangan diam saja dan cobalah untuk memberi dukungan pada korban.

Lampiran 8

ANGKET

PENERAPAN TEKNIK ASERTIF UNTUK MENGURANGI PRILAKU BULLYING SISWA SMP NEGERI 3 MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

Identitas Subjek

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan diri dan sikap anda. Anda diminta untuk memilih salah satu dari pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan keadaan diri dan sikap anda yang sebenarnya, dengan cara memberi centang () pada salah satu kotak, yaitu:

- SS : Sangat Sering
SR : Sering
TS : Tidak Sering
STS : Sangat Tidak Sering

- Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
- Periksalah kembali jawaban anda, jangan sampai ada nomor yang tidak diisi (terlewatkan).

A. Pernyataan Intensitas Mengalami Perilaku *Bullying*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Verbal					
Ejekan					
1.	Saya senang mengejek teman saya yang lemah dari saya.				
2.	Ada kepuasan tersendiri jika saya mengejek teman yang mempunyai kekurangan				
3.	Saya mengejek teman atau keluarga teman				
Menakuti-nakuti					
4.	Saya tidak suka menakuti teman melalui				

	telepon				
5.	Saya berkata kejam/sedih di kolom komentar medsos teman				
6.	Saya meneror teman melalui telepon				
Memberikan Ancaman					
7.	Saya mengancam atau memaksanya untuk melakukan sesuatu yang tidak ia inginkan				
8.	Saya diancam teman saya apabila saya melaporkan kepada guru saat ketahuan mencontek				
9.	Ketika saya diancam oleh teman, saya langsung melapor kepada staf/guru dengan maksud untuk menghentikan perilaku tersebut				
Memarahi					
10.	Saya suka memarahi teman yang tidak saya sukai				
11.	Saya membentak teman yang membuat saya jengkel				
12.	Saya memarahi teman saya di depan umum				
Menertawakan					
13.	Saya suka menjadikan teman sebagai bahan tertawaan dengan berbagai alasan				
14.	Saya menertawakan seseorang agar dia malu				
15.	Saya suka menertawakan kondisi fisik teman				
Melecehkan					
16.	Saya memaki teman didepan umum, sehingga membuatnya malas untuk pergi sekolah				
17.	Saya suka melecehkan teman karena warna kulit atau ras mereka				
18.	Saya tidak suka menakuti teman melalui telepon				
Memanggil dengan nama panggilan yang diskriminatif					
19.	Saya tidak pernah memberi nama ejekan kepada teman-teman saya				
20.	Saya memberikan nama khusus kepada teman lain yang tidak saya sukai				
21.	Saya suka menjuluki teman-teman saya dengan nama-nama yang mereka tidak sukai				
Non Verbal					
Memukul					
22.	Jika ada teman saya yang mengganggu saya, maka saya akan memukulnya				
23.	Saya akan memukul teman/adik kelas yang				

	tidak saya sukai				
24.	Saya suka memukul teman saya sehingga ia merintih kesakitan				
Mendorong					
25.	Saya tidak mendorong teman, walaupun saya sedang marah				
26.	Saya mendorong teman/adik kelas yang tidak saya sukai				
27.	Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan lain				
Menampar					
28.	Saya menampar pipi teman saya				
29.	Ketika saya ditampar oleh senior / teman saya, maka saya akan membalasnya				
30.	Saya menampar teman saya, jika teman saya suka menjelek-jelekkkan saya				
Mencubit					
31.	Saya mencubit teman, hingga badannya menjadi biru				
32.	Saya menegur adik kelas saya, dengan cara mencubitnya				
33.	Saya suka mencubit teman saya, jika saya tidak menyukainya				
Menjambak					
34.	Saya tidak menjambak rambut teman, ketika saya marah				
35.	Saya menjambak seseorang sampai rambutnya rontok				
36.	Jika saya berkelahi, saya suka menjambak rambut orang				
Merusak Barang					
37.	Saya akan merusak secara diam-diam barang teman yang mempunyai sifat pelit.				
38.	Saya suka merusak barang-barang kepunyaan teman yang tidak saya sukai				
39.	Saya sedih melihat barang-barang teman saya ada yang rusak				
Memalak					
40	Kalau saya tidak ada uang jajan, maka saya akan memintanya kepada teman saya				
41	Saya suka meminta uang jajan teman saya, kalau saya tidak suka dengannya				
42	Saya meminta uang atau barang orang lain dengan paksa				
Menggigit					
43	Saya melihat teman saya menggigit teman yang lain ketika sedang marah				

44	Saya tidak menggigit teman, walaupun saya dijelek-jelekkan				
45	Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menggigitnya				
Menendang					
46	Saya tendang teman hingga merintih kesakitan				
47	Saya akan menendang teman/adik kelas yang tidak saya sukai				
48	Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menendangnya sampai dia terjatuh.				
Menginjak					
49	Saya melihat teman saya menginjak kaki teman yang lain ketika sedang marah				
50	Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menginjak teman saya sampai kesakitan				
51	Saya akan menginjak teman/adik kelas yang tidak saya sukai				
Tindakan-Tindakan Pencurian					
52	Saya menuduh teman saya mencuri, hingga ia merasa tertekan				
53	Saya menuduh seseorang mengambil barang milik teman sekelas				
54.	Saya akan mencuri barang teman saya ketika saya menginginkannya				

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 9

KISI-KISI ANGKET PERILAKU *BULLYING*

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN ATAU ITEM	KETERA-NGAN		TO-TAL
				+	-	
Perilaku bullying	Verbal	Ejekan	1. Saya senang mengejek teman saya yang lemah dari saya.		-	3
			2. Ada kepuasan tersendiri jika saya mengejek teman yang mempunyai kekurangan		-	
			3. Saya mengejek teman atau keluarga teman		-	
		Menakuti-nakuti	4. Saya tidak suka menakuti teman melalui telepon	+		3
			5. Saya berkata kejam/sedih di kolom komentar medsos teman		-	
			6. Saya meneror teman melalui telepon		-	
		Memberikan ancaman	7. Saya mengancam atau memaksanya untuk melakukan sesuatu yang tidak ia inginkan		-	3
			8. Saya diancam teman saya apabila saya melaporkan kepada guru saat ketahuan mencontek		-	
			9. Ketika saya diancam oleh teman, saya langsung melapor kepada staf/guru dengan maksud untuk menghentikan perilaku tersebut	+		
		Memarahi	10. Saya suka memarahi teman yang tidak saya sukai		-	3
			11. Saya membentak teman yang membuat saya jengkel		-	
			12. Saya memarahi teman saya di depan umum		-	
		Menertawakan	13. Saya suka menjadikan teman sebagai bahan tertawaan dengan berbagai alasan		-	3
			14. Saya menertawakan seseorang agar dia malu		-	
			15. Saya suka menertawakan kondisi fisik teman		-	
		Melecehkan	16. Saya memaki teman didepan umum, sehingga membuatnya malas untuk pergi sekolah		-	3
			17. Saya suka melecehkan teman karena warna kulit atau ras mereka		-	

			18. Saya tidak suka menakuti teman melalui telepon	+			
	Memanggil dengan nama panggilan yang diskriminatif		19. Saya tidak pernah memberi nama ejekan kepada teman-teman saya	+		3	
			20. Saya memberikan nama khusus kepada teman lain yang tidak saya sukai		-		
			21. Saya suka menjuluki teman-teman saya dengan nama-nama yang mereka tidak sukai		-		
	Non Verbal	Memukul	22. Jika ada teman saya yang mengganggu saya, maka saya akan memukulnya		-	3	
				23. Saya akan memukul teman/adik kelas yang tidak saya sukai		-	
				24. Saya suka memukul teman saya sehingga ia merintih kesakitan		-	
		Mendorong		25. Saya tidak mendorong teman, walaupun saya sedang marah	+		3
				26. Saya mendorong teman/adik kelas yang tidak saya sukai		-	
				27. Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan lain.		-	
		Menampar		28. Saya menampar pipi teman saya		-	3
				29. Ketika saya ditampar oleh senior / teman saya, maka saya akan membalasnya		-	
				30. Saya menampar teman saya, jika teman saya suka menjelek-jelekkan saya		-	
		Mencubit		31. Saya mencubit teman, hingga badannya menjadi biru		-	3
				32. Saya menegur adik kelas saya, dengan cara mencubitnya.		-	
				33. Saya suka mencubit teman saya, jika saya tidak menyukainya		-	
	Menjambak		34. Saya tidak menjambak rambut teman, ketika saya marah	+		3	
			35. Saya menjambak seseorang sampai rambutnya rontok		-		
			36. Jika saya berkelahi, saya suka menjambak rambut orang		-		
	Merusak Barang		37. Saya akan merusak secara diam-diam barang teman yang mempunyai sifat pelit.		-	3	
			38. Saya suka merusak barang-barang kepunyaan teman yang tidak saya sukai		-		

			39. Saya sedih melihat barang-barang teman saya ada yang rusak	+		
	Memalak		40. Kalau saya tidak ada uang jajan, maka saya akan memintanya kepada teman saya		-	3
			41. Saya suka meminta uang jajan teman saya, kalau saya tidak suka dengannya		-	
			42. Saya meminta uang atau barang orang lain dengan paksa		-	
	Menggigit		43. Saya melihat teman saya menggigit teman yang lain ketika sedang marah		-	3
			44. Saya tidak menggigit teman, walaupun saya dijelek-jelekan	+		
			45. Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menggigitnya		-	
	Menendang		46. Saya tendang teman hingga merintih kesakitan		-	3
			47. Saya akan menendang teman/adik kelas yang tidak saya sukai		-	
			48. Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menendangnya sampai dia terjatuh.		-	
	Menginjak		49. Saya melihat teman saya menginjak kaki teman yang lain ketika sedang marah		-	3
			50. Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menginjak teman saya sampai kesakitan		-	
			51. Saya akan menginjak teman/adik kelas yang tidak saya sukai		-	
	Tindakan-Tindakan Pencurian		52. Saya menuduh teman saya mencuri, hingga ia merasa tertekan		-	3
			53. Saya menuduh seseorang mengambil barang milik teman sekelas		-	
			54. Saya akan mencuri barang teman saya ketika saya menginginkannya		-	
Jumlah Total				8	46	54

Lampiran 10

SKORING ANGKET

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Verbal					
Ejekan					
1.	Saya senang mengejek teman saya yang lemah dari saya.	1	2	3	4
2.	Ada kepuasan tersendiri jika saya mengejek teman yang mempunyai kekurangan	1	2	3	4
3.	Saya mengejek teman atau keluarga teman	1	2	3	4
Menakuti-nakuti					
4.	Saya tidak suka menakuti teman melalui telepon	4	3	2	1
5.	Saya berkata kejam/sedih di kolom komentar medsos teman	1	2	3	4
6.	Saya meneror teman melalui telepon	1	2	3	4
Memberikan Ancaman					
7.	Saya mengancam atau memaksanya untuk melakukan sesuatu yang tidak ia inginkan	1	2	3	4
8.	Saya diancam teman saya apabila saya melaporkan kepada guru saat ketahuan mencontek	1	2	3	4
9.	Ketika saya diancam oleh teman, saya langsung melapor kepada staf/guru dengan maksud untuk menghentikan perilaku tersebut	4	3	2	1
Memarahi					
10.	Saya suka memarahi teman yang tidak saya sukai	1	2	3	4
11.	Saya membentak teman yang membuat saya jengkel	1	2	3	4
12.	Saya memarahi teman saya di depan umum	1	2	3	4
Menertawakan					
13.	Saya suka menjadikan teman sebagai bahan tertawaan dengan berbagai alasan	1	2	3	4
14.	Saya menertawakan seseorang agar dia malu	1	2	3	4
15.	Saya suka menertawakan kondisi fisik teman	1	2	3	4
Melecehkan					
16.	Saya memaki teman didepan umum, sehingga membuatnya malas untuk pergi	1	2	3	4

	sekolah				
17.	Saya suka melecehkan teman karena warna kulit atau ras mereka	1	2	3	4
18.	Saya tidak suka menakuti teman melalui telepon	4	3	2	1
Memanggil dengan nama panggilan yang diskriminatif					
19.	Saya tidak pernah memberi nama ejekan kepada teman-teman saya	4	3	2	1
20.	Saya memberikan nama khusus kepada teman lain yang tidak saya sukai	1	2	3	4
21.	Saya suka menjuluki teman-teman saya dengan nama-nama yang mereka tidak sukai	1	2	3	4
Non Verbal					
Memukul					
22.	Jika ada teman saya yang mengganggu saya, maka saya akan memukulnya	1	2	3	4
23.	Saya akan memukul teman/adik kelas yang tidak saya sukai	1	2	3	4
24.	Saya suka memukul teman saya sehingga ia merintih kesakitan	1	2	3	4
Mendorong					
25.	Saya tidak mendorong teman, walaupun saya sedang marah	4	3	2	1
26.	Saya mendorong teman/adik kelas yang tidak saya sukai	1	2	3	4
27.	Ketika saya marah, saya akan mendorong badan teman terlebih dahulu sebelum tindakan lain	1	2	3	4
Menampar					
28.	Saya menampar pipi teman saya	1	2	3	4
29.	Ketika saya ditampar oleh senior / teman saya, maka saya akan membalasnya	1	2	3	4
30.	Saya menampar teman saya, jika teman saya suka menjelek-jelekkkan saya	1	2	3	4
Mencubit					
31.	Saya mencubit teman, hingga badannya menjadi biru	1	2	3	4
32.	Saya menegur adik kelas saya, dengan cara mencubitnya	1	2	3	4
33.	Saya suka mencubit teman saya, jika saya tidak menyukainya	1	2	3	4
Menjambak					
34.	Saya tidak menjambak rambut teman, ketika saya marah	4	3	2	1
35.	Saya menjambak seseorang sampai rambutnya rontok	1	2	3	4
36.	Jika saya berkelahi, saya suka menjambak	1	2	3	4

	rambut orang				
Merusak Barang					
37.	Saya akan merusak secara diam-diam barang teman yang mempunyai sifat pelit.	1	2	3	4
38.	Saya suka merusak barang-barang kepunyaan teman yang tidak saya sukai	1	2	3	4
39.	Saya sedih melihat barang-barang teman saya ada yang rusak	4	3	2	1
Memalak					
40	Kalau saya tidak ada uang jajan, maka saya akan memintanya kepada teman saya	1	2	3	4
41	Saya suka meminta uang jajan teman saya, kalau saya tidak suka dengannya	1	2	3	4
42	Saya meminta uang atau barang orang lain dengan paksa	1	2	3	4
Menggigit					
43	Saya melihat teman saya menggigit teman yang lain ketika sedang marah	1	2	3	4
44	Saya tidak menggigit teman, walaupun saya dijelek-jelekkan	4	3	2	1
45	Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menggigitnya	1	2	3	4
Menendang					
46	Saya tendang teman hingga merintih kesakitan	1	2	3	4
47	Saya akan menendang teman/adik kelas yang tidak saya sukai	1	2	3	4
48	Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menendangnya sampai dia terjatuh.	1	2	3	4
Menginjak					
49	Saya melihat teman saya menginjak kaki teman yang lain ketika sedang marah	1	2	3	4
50	Ketika saya marah dengan teman saya, saya suka menginjak teman saya sampai kesakitan	1	2	3	4
51	Saya akan menginjak teman/adik kelas yang tidak saya sukai	1	2	3	4
Tindakan-Tindakan Pencurian					
52	Saya menuduh teman saya mencuri, hingga ia merasa tertekan	1	2	3	4
53	Saya menuduh seseorang mengambil barang milik teman sekelas	1	2	3	4
54.	Saya akan mencuri barang teman saya ketika saya menginginkannya	1	2	3	4

Lampiran 11

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII-2 SMPN 3 MEULABOH

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Anisa Unmaira		✓
2.	Alya Rojja Nasyiela		✓
3.	Arhya Naisya Syamsahira		✓
4.	Chintya Amelia Christine		✓
5.	Cintya		✓
6.	Clara Evelin		✓
7.	Dava Raditya	✓	
8.	Delta Maicuri		✓
9.	Dhia Zuleius	✓	
10.	Diva Ayudia		✓
11.	Elsa Maulida Apriyani		✓
12.	Erick Pratama	✓	
13.	Insyirah Shadrina		✓
14.	Marsel Maulana	✓	
15.	Meifyqi Aulia Rahman	✓	
16.	Meiriza Fahmi	✓	
17.	Miftahul Surul	✓	
18.	Muhammad Syawal Fhadly	✓	
19.	Muhtri Al Hafis	✓	
20.	Nandya Asy Syurra		✓
21.	Naysila Az Zahra		✓
22.	Novelia Nazwa Ardisti		✓
23.	Nur Lisa		✓
24.	Rafel Wijaya	✓	
25.	Safwani		✓
26.	Saifullah	✓	
27.	Sariana		✓
28.	Shafa Marwa Salsabila		✓
29.	Suci Mandria Vista		✓
30.	Syifa Ardhetia		✓
31.	Tanisha Rasty		✓
32.	Teuku Muhammad Khalis H	✓	
33.	TM. Rival Al Raffi	✓	
34.	Valencia	✓	
35.	Yuga Gustisyah	✓	
36.	Zaki Fuadi	✓	
JUMLAH		16	20

Lampiran 12

MASTER TABEL PRETEST

No	Responden	Pernyataan																																																						Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54		
1	Responden-01	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	179		
2	Responden-02	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	159		
3	Responden-03	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	144		
4	Responden-04	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	1	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2	159		
5	Responden-05	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	161	
6	Responden-06	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	2	163		
7	Responden-07	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	177		
8	Responden-08	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	163	
9	Responden-09	3	3	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	3	1	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	1	1	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	156	
10	Responden-10	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	1	4	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	2	4	2	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	1	119			
11	Responden-11	3	2	4	2	1	4	4	2	3	4	2	4	1	4	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	152	
12	Responden-12	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	1	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	151	
13	Responden-13	3	2	4	4	3	4	2	1	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	1	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	170	
14	Responden-14	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	168		
15	Responden-15	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	1	3	2	1	4	2	160	
16	Responden-16	2	2	4	4	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	158		
17	Responden-17	3	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	172			
18	Responden-18	2	2	4	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	1	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	158	
19	Responden-19	3	2	4	4	3	2	2	1	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	1	2	2	4	2	2	2	4	4	2	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	151		
20	Responden-20	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	150		
21	Responden-21	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	1	1	2	4	4	3	3	1	4	2	4	2	3	3	158		
22	Responden-22	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	163
23	Responden-23	3	4	4	4	3	4	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	1	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	171	
24	Responden-24	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	2	2	4	1	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	152	
25	Responden-25	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	165
26	Responden-26	3	4	2	1	2	4	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	115	
27	Responden-27	2	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	167		
28	Responden-28	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	1	2	4	1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	152	
29	Responden-29	3	4	4	2	3	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	152		
30	Responden-30	2	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	1	4	4	2	1	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	1	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	153
31	Responden-31	3	4	4	2	3	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	169		
32	Responden-32	2	2	4	2	3	4	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	1	116	
33	Responden-33	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	2	118	
34	Responden-34	3	2	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4																				

Lampiran 13

LEMBAR HASIL
PRETEST



Lampiran 14

LEMBAR HASIL
POSTEST



Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI

Hari :

Tanggal :

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Menghargai Orang Lain					
1.	Berusaha mendengarkan setiap pendapat dalam diskusi kelompok.				
2.	Tidak memaksakan kehendaknya sendiri dalam berpendapat				
3.	Berhati-hati ketika berpendapat agar tidak menyinggung perasaan orang lain.				
4.	Tidak menyudutkan anggota lain yang berbeda pendapat ketika berdiskusi.				
5.	Tidak mengolok-ngolok teman ketika sedang berdiskusi.				
Penghargaan Diri					
6.	Merasa senang setelah selesai melaksanakan kegiatan diskusi.				
7.	Merasa bangga dengan dirinya sendiri dan tidak minder.				
8.	Tidak merasa iri atau dengki melihat kelebihan orang lain.				
9.	Memiliki kesadaran akan membutuhkan orang lain				
10.	Menghargai kekurangan dan kelebihan orang lain.				
Keterbukaan Diri					
11.	Mampu memberikan tanggapan yang positif ketika sedang berdiskusi.				
12.	Mampu berpendapat secara bebas tanpa adanya paksaan dari anggota lain.				
13.	Merasa nyaman dan tidak tertekan berada dalam kelompoknya				
14.	Mampu mendengarkan gagasan dari anggota kelompok lain				
15.	Mampu merespon dengan tepat ketika diskusi sedang berlangsung.				

Lampiran 16

HASIL OBSERVASI (PRA TEKNIK ASERTIF)

Hari : Senin
Tanggal : 4 Januari 2021

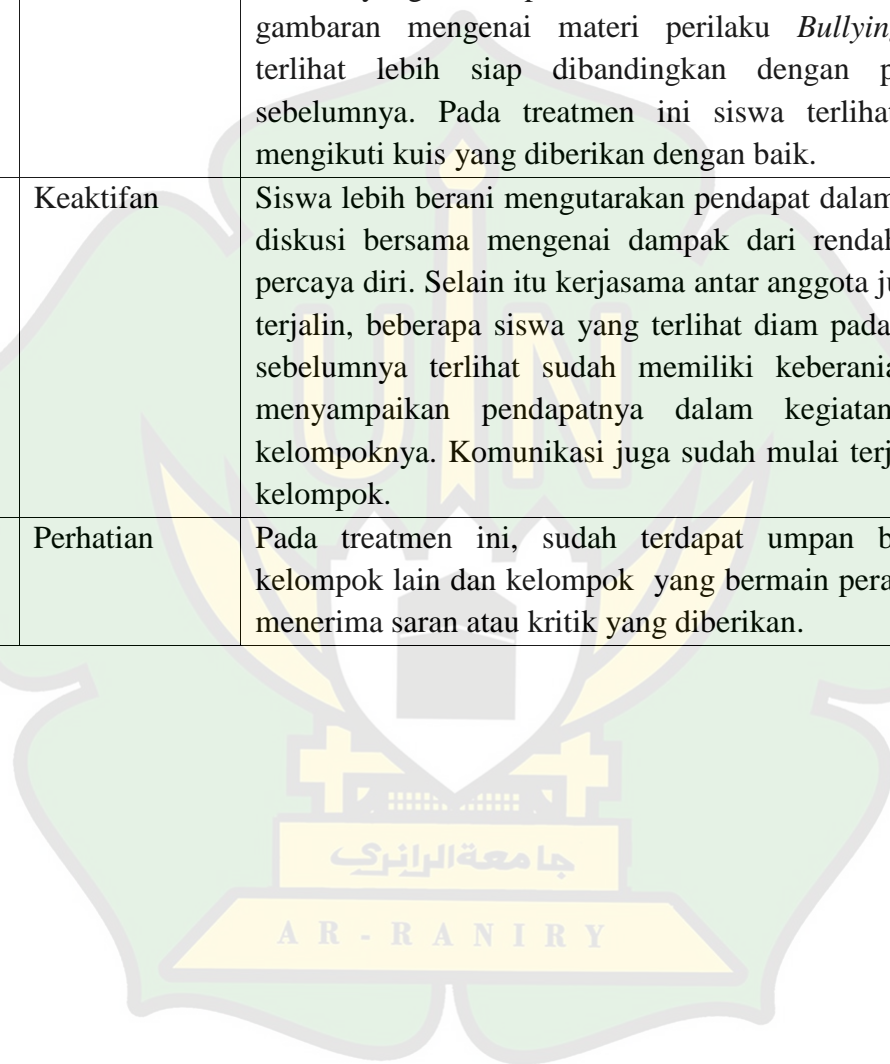
No.	Indikator	Hasil Observasi
1	Kesiapan	Pada treatment ini secara keseluruhan siswa belum antusias untuk mengikuti pelatihan teknik asertif. Siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan karena materi yang diberikan belum pernah disampaikan.
2	Keaktifan	Siswa masih kebingungan dalam menyampaikan pendapatnya. Terlihat pada pertemuan kedua dalam kegiatan pemberian situasi kondisi. Hanya beberapa siswa yang merespon situasi tersebut dan dalam kegiatan kelompok beberapa siswa terlihat diam ketika berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
3	Perhatian	Pada treatment ini dalam kegiatan bermain peran, kelompok yang maju mempresentasikan skenario mengalami kesulitan dalam mendapatkan umpan balik dari kelompok lain. Kelompok yang tidak bermain peran mengalami kesulitan dalam menyampaikan kritik dan saran kepada kelompok yang sedang bermain peran.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Januari 2021

No.	Indikator	Hasil Observasi
1	Kesiapan	Dalam treatment ini, siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan dan siswa sudah memiliki gambaran mengenai materi perilaku <i>Bullying</i> . Siswa terlihat lebih siap dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada treatment ini siswa terlihat mampu mengikuti kuis yang diberikan dengan baik.
2	Keaktifan	Siswa lebih berani mengutarakan pendapat dalam kegiatan diskusi bersama mengenai dampak dari rendahnya rasa percaya diri. Selain itu kerjasama antar anggota juga sudah terjalin, beberapa siswa yang terlihat diam pada treatment sebelumnya terlihat sudah memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelompoknya. Komunikasi juga sudah mulai terjalin antar kelompok.
3	Perhatian	Pada treatment ini, sudah terdapat umpan balik dari kelompok lain dan kelompok yang bermain peran mampu menerima saran atau kritik yang diberikan.



Lampiran 17

OUT PUT DATA SPSS

Pretest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
115	1	2,8	2,8	2,8
116	1	2,8	2,8	5,6
118	1	2,8	2,8	8,3
119	1	2,8	2,8	11,1
144	1	2,8	2,8	13,9
150	1	2,8	2,8	16,7
151	2	5,6	5,6	22,2
152	4	11,1	11,1	33,3
153	1	2,8	2,8	36,1
156	1	2,8	2,8	38,9
158	3	8,3	8,3	47,2
159	2	5,6	5,6	52,8
160	1	2,8	2,8	55,6
161	1	2,8	2,8	58,3
163	3	8,3	8,3	66,7
165	1	2,8	2,8	69,4
166	1	2,8	2,8	72,2
167	2	5,6	5,6	77,8
168	1	2,8	2,8	80,6
169	1	2,8	2,8	83,3
170	1	2,8	2,8	86,1
171	2	5,6	5,6	91,7
172	1	2,8	2,8	94,4
177	1	2,8	2,8	97,2
179	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Postest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
149	1	2,8	2,8	2,8
150	2	5,6	5,6	8,3
152	1	2,8	2,8	11,1
165	1	2,8	2,8	13,9
166	2	5,6	5,6	19,4
168	3	8,3	8,3	27,8
169	3	8,3	8,3	36,1
170	1	2,8	2,8	38,9
171	2	5,6	5,6	44,4
172	2	5,6	5,6	50,0
Valid 173	1	2,8	2,8	52,8
175	1	2,8	2,8	55,6
176	3	8,3	8,3	63,9
178	2	5,6	5,6	69,4
180	4	11,1	11,1	80,6
181	3	8,3	8,3	88,9
183	1	2,8	2,8	91,7
188	1	2,8	2,8	94,4
189	1	2,8	2,8	97,2
193	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Postest
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	156,25	172,58
	Std. Deviation	16,231	10,451
Most Extreme Differences	Absolute	,211	,136
	Positive	,110	,099
	Negative	-,211	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267	,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081	,518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,702	1	70	,105

ANOVA

Hasil

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4802,000	1	4802,000	25,771	,000
Within Groups	13043,500	70	186,336		
Total	17845,500	71			

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	172,58	36	10,451	1,742
Pretest	156,25	36	16,231	2,705

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	36	,712	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Posttest - Pretest	16,333	11,444	1,907	12,461	20,206	8,563	35	,000

Lampiran 18

T- TABEL

Titik Persentase Distribusi (df = 1- 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 19

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Melakukan pengarahannya Sebelum Teknik Asertif



Foto 2. Membagikan Angket kepada siswa



Foto 3. Kegiatan siswa mengisi Angket Perilaku *Bullying*



Foto 4. Memberikan Arahan Kepada Siswa Melalui Teknik Asertif